

buku pedoman

by Reky Lidyawati

Submission date: 06-Mar-2019 12:32AM (UTC-0800)

Submission ID: 1088640986

File name: PEDOMAN_PENULISAN_SKRIPSI_TESTER.docx (220.1K)

Word count: 11806

Character count: 80045

PEDOMAN PENULISAN SKRIPSI

Penelitian Kualitatif, Penelitian Kuantitatif, dan Penelitian Tindakan Kelas

Penulis:

Reky Lidyawati, M.Pd.I
Eko Hadi Purwanto, S.Pd, M.Si
Vidya Pratiwi, M.Pd
Aenor Rofek, M.Pd
Mory Victor Febrianto, M.Pd.I
Amalia Risqi Puspitaningtyas, M.Psi
Mufarrahatu Syarifah, M.Pd
Putu Eka Suarmika, M.Pd
Syarif Ibnu Rusydi, S.S, M.Pd
Indah Lestari Setiorini, S.Pd, M.M
Nur Holifatuz Zahro, M.Pd
FKIP Universitas Abdurrachman Saleh

Editor:

Dr. Sukidin, M.Pd
Drs. Pudjo Suharso, M.Si

Penerbit:

UNARS Press Situbondo
April, 2016

KATA PENGANTAR

Karya ilmiah merupakan salah satu bentuk implementasi Tridarma Perguruan Tinggi yang dihasilkan oleh dosen maupun mahasiswa. Karya ilmiah memiliki nilai strategis terutama dalam memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan tradisi ilmiah. Karya ilmiah harus dikelola secara professional, agar dapat menghasilkan penambahan nilai bagi lembaga yang bersangkutan. Untuk itu diperlukan memberikan perhatian dan stimulan terhadap karya ilmiah yang dihasilkan civitas akademika. Salah satu bentuk perhatiannya adalah diwujudkan dengan penyediaan fasilitas panduan berupa buku pedoman penulisan karya tulis ilmiah.

Buku *Pedoman Penulisan Skripsi* ini disusun berdasarkan kebutuhan yang mendesak bagi mahasiswa dan para dosen di lingkungan FKIP Universitas Abdurrachman Saleh Situbondo dalam menulis laporan akhir. Ketika mahasiswa menginjak semester akhir, saat akan memulai menulis tugas akhir berupa skripsi (S1), hampir dapat dipastikan mengalami kegalauan. Cemas antara keinginan untuk dapat menulis tugas akhir secepatnya dengan ketidakyakinan, keraguan, dan kekurangpahaman bagaimana menulis tugas akhir.

Ada kecenderungan mahasiswa merasa tidak mampu memilih judul tugas akhir dan merasa tidak paham substansi tugas akhir yang akan dikerjakan. Mahasiswa masih merasa kurang paham penguasaan materi dengan langkah-langkah penyelesaian tugas akhir yang akan dilakukan. Pada situasi seperti ini biasanya

mahasiswa kemudian merasa malas untuk menyelesaikan skripsinya.

Di tengah kekhawatiran mahasiswa sekaligus sebenarnya para dosen, buku ini disusun oleh para dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) FKIP Universitas Abdurrachman Saleh untuk memberikan jawaban atas kegalauan akademik tersebut. Dalam buku ini memuat tiga jenis pendekatan dalam penelitian, yakni pendekatan Penelitian Kualitatif, Penelitian Kuantitatif, dan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Tujuan penyusunan buku ini adalah agar para peneliti khususnya mahasiswa mempunyai perspektif yang utuh mengenai berbagai pendekatan penelitian sehingga tidak asal menulis ketika tiba saatnya harus menyelesaikan tugas akhir. Buku ini juga diharapkan menjadi panduan bagi mahasiswa dan pembimbing tugas akhir khususnya di Prodi PGSD sehingga terbangun kesamaan persepsi dan pemahaman dalam penyelesaian tugas akhir mahasiswa.

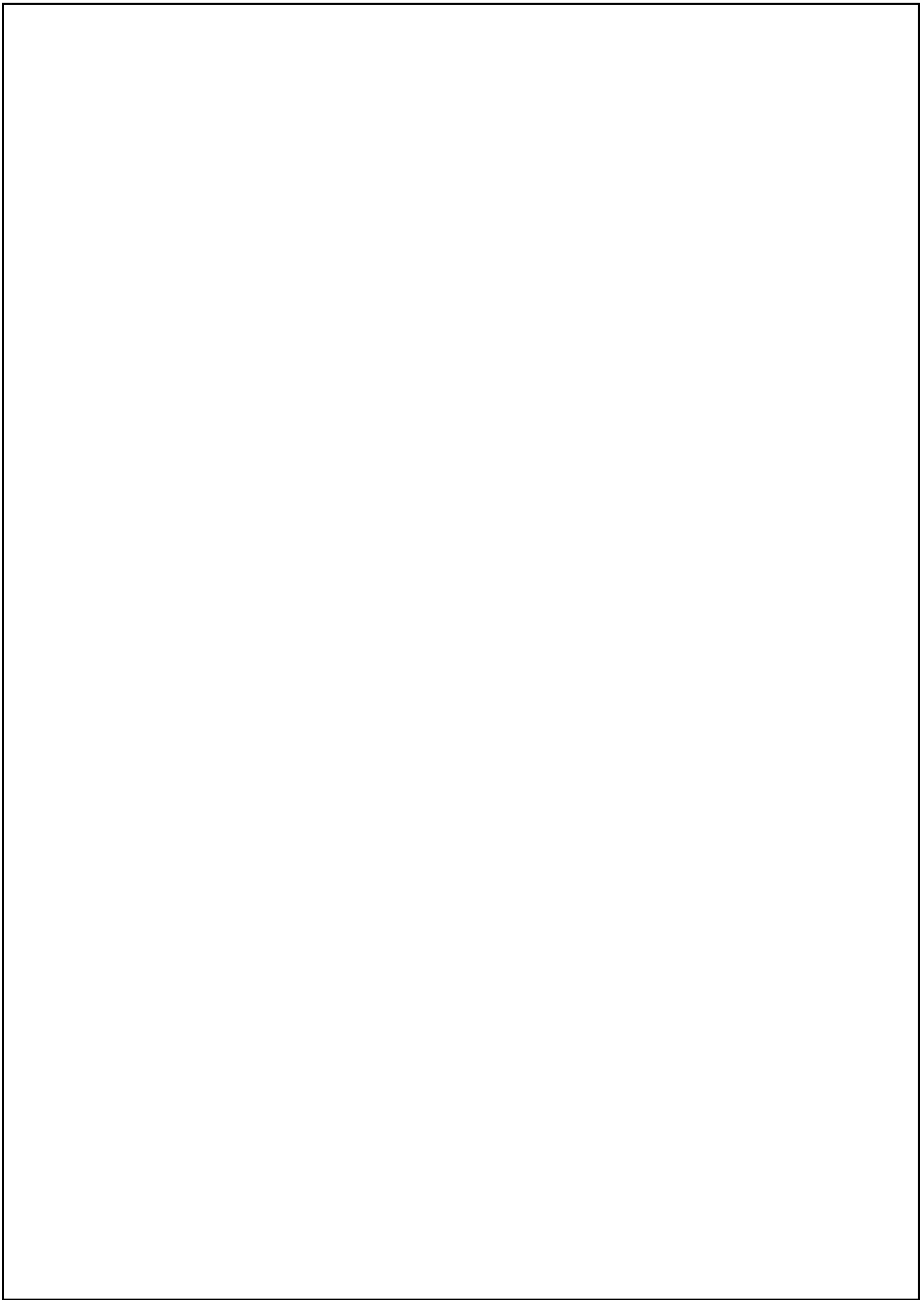
Di atas kekurangan dan kelemahan buku panduan penelitian ini, penghargaan dan salut sekaligus ucapan terima kasih diberikan kepada semua dosen PGSD FKIP Universitas Abdurachman Saleh Situbondo yang telah berkontribusi dalam menulis buku panduan ini untuk membantu kita semua. Teriring doa semoga buku panduan ini bermanfaat dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Amin3x yaa robbal"alamin.

Situbondo, April 2016

DAFTAR ISI

	Halaman
TIM PENYUSUN	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
BAB 1. KODE ETIK PENULISAN KARYA	
TULIS ILMIAH	1
BAB 2. ISI DAN SISTEMATIKA PENELITIAN	
KUALITATIF	3
2.1 Pendahuluan.....	3
2.2 Pengertian Pendekatan Kualitatif.....	3
2.3 Proses Penelitian Kualitatif.....	7
2.4 Metode Kualitatif dalam Praktik.....	11
2.5 Sistematika Tugas Akhir Penelitian	
Kualitatif.....	14
Daftar Pustaka.....	25
BAB 3. ISI DAN SISTEMATIKA PENELITIAN	
KUANTITATIF	27
3.1 Pendahuluan.....	27
3.2 Pandangan Dasar.....	28
3.3 Karakteristik Penelitian Kuantitatif...	29
3.4 Sistematika Skripsi Penelitian	
Kuantitatif.....	30
Daftar Pustaka.....	56
BAB 4. ISI DAN SISTEMATIKA PENELITIAN	
TINDAKAN KELAS (PTK)	57
4.1 Pendahuluan.....	57

4.2 Karakteristik PTK.....	58
4.3 Syarat-syarat agar PTK Berhasil.....	59
4.4 Sistematika Tugas Akhir PTK.....	62
Daftar Pustaka.....	71
Format Penulisan.....	72



BAB 1. KODE ETIK PENULISAN KARYA TULIS ILMIAH

Skripsi merupakan jenis karya tulis akademik atau tulisan ilmiah yang berbeda dengan karya tulisan yang lain. Dalam penulisan skripsi mahasiswa berkewajiban menaati pedoman umum penulisan yang diterbitkan oleh Perguruan Tinggi yang bersangkutan. Pada umumnya penulisan skripsi harus memperhatikan rambu-rambu atau kode etik penulisan karya ilmiah. Kode etik adalah seperangkat norma yang harus diperhatikan dalam penulisan karya ilmiah. Norma ini berkaitan dengan pengutipan dan perujukan, perijinan pada bahan yang digunakan, dan penyebutan sumber data atau informan.

Dalam kegiatan penelitian, peneliti memiliki tiga kode etik; *pertama*, peneliti membaktikan diri pada pencarian kebenaran untuk memajukan ilmu pengetahuan, menemukan teknologi dan menghasilkan inovasi bagi peningkatan peradaban dan kesejahteraan manusia; *kedua*, peneliti melakukan kegiatannya dalam cakupan dan batasan yang diperkenankan oleh hukum yang berlaku, bertindak dengan mendahulukan kepentingan dan keselamatan semua pihak yang terkait dengan penelitiannya, berlandaskan tujuan mulia berupa penegakan hak asasi manusia dengan kebebasan mendasarnya; *ketiga*, peneliti mengelola sumberdaya keilmuan dengan penuh rasa tanggungjawab, terutama dalam pemanfaatannya dan mensyukuri nikmat anugerah tersedianya sumber keilmuan baginya.

Ketika menulis karya ilmiah skripsi, peneliti dituntut kejujurannya untuk menyebutkan rujukan tentang bahan atau pendapat yang diambil dari sumber lain. Pemanfaatan bahan

5 atau pikiran dari suatu sumber atau karya orang lain yang tidak disertai dengan rujukan dapat dikategorikan sebagai plagiarisme. Plagiasi merupakan tindak kecurangan yang berupa pengambilan tulisan atau karya orang lain yang diakui sebagai 5-mikirannya.

Dalam menggunakan bahan dari suatu 5-umber seperti instrumen, bagan, gambar, atau tabel, penulis harus menyebutkan sumbernya dengan menjelaskan apakah bahan tersebut diambil secara utuh, sebagian, dimodifikasi, atau dikembangkan. Penegakan kode etik adalah upaya untuk menjaga kehormatan ilmiah, meningkatkan mutu penelitian, dan mempertahankan kredibilitas lembaga. Penerapan kode etik sangat penting untuk memelihara integritas, kejujuran, dan keadilan peneliti dalam melakukan penelitian. Penerapan kode etik bermanfaat untuk meningkatkan kesadaran tentang rambu-rambu etika, mengurangi kemungkinan pelanggaran etika, dan mendidik peneliti mengatur diri sendiri mematuhi etika dalam penelitian.

BAB 2. ISI DAN SISTEMATIKA PENELITIAN KUALITATIF

2.1 Pendahuluan

Metodologi dalam suatu penelitian berkaitan pada cara peneliti mendekati problem dan mencari jawab atas problem tersebut. Dalam ilmu-ilmu sosial sering dikatakan bahwa perbincangan atau perdebatan tentang metodologi adalah perdebatan asumsi dan tujuan, tentang teori dan perspektif (Taylor dan Bodgan, 1984).

Metode penelitian sosial adalah cara perancangan yang dimanfaatkan pengamat dalam pengumpulan konsep yang dibutuhkan untuk proses penjabaran dan pemahaman kasus social yang sedang diamati. Secara dikotomis, pada pengetahuan social dan pendidikan dikenal dua jenis metode penelitian yaitu kuantitatif dan kualitatif.

Paradigma positivisme pada umumnya melahirkan metode penelitian kuantitatif, sedangkan paradigma alamiah melahirkan metode kualitatif. Penelitian kualitatif berusaha mengungkapkan gejala secara menyeluruh dan sesuai dengan konteks (holistik-kontekstual) melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci.

2.2 Pengertian Pendekatan Kualitatif

Tradisi paradigma alamiah telah menjadi penyebab pendekatan kualitatif kemudian berkembang. Menurut Strauss dan Corbin (2003) pengamatan pendefinisian

Dalam artian seperti tipe pengamatan pada hal yang didapat hasil penelitiannya tidak didapat dari tahapan perangkaan. Kemudian, pengamatan pendefinisian diutamakan sebab ketetapan pengamat mendasar pada pengetahuan pengamatannya dan teknik kualitatif bisa mengasihkan hamparan dengan perincian perihal kasus yang tidak dapat disingkapkan oleh cara penelitian yang menghasilkan data berupa angka.

Penelitian semacam ini bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Dalam perkembangan selanjutnya di dalam ilmu-ilmu sosial, pendekatan kualitatif ini mempunyai banyak metode atau ragamnya, antara lain: metode deskriptif atau yang sering dinamakan dengan *ethnography*, analisis konten, analisis *grounded*, analisis *life history*, kajian kepustakaan, dan sebagainya.

Menurut Ray Rist (1997) terdapat beberapa kaidah penting dalam pendekatan kualitatif: (1) lebih menggunakan model berfikir induktif. Peneliti lebih banyak mengembangkan konsep, penglihatan dan pemahaman dari pola data yang diperoleh, daripada menguji hipotesis atau teori. Desain penelitian yang ada lebih fleksibel; (2) peneliti melihat *setting* sosial secara holistik, orang, situasi atau grup tidak direduksi dalam variabel, tetapi dilihat secara keseluruhan; (3) penelitian kualitatif mencoba memahami seseorang dalam konteks fenomena sosial dari kerangka referensi mereka sendiri. Bukan fakta yang dilihat tetapi pengalaman terhadap

fakta itu yang ditelaah. Fokus kajiannya adalah memahami bagaimana seseorang memandang fenomena sosial yang ada, dan (4) penelitian kualitatif lebih menekankan validitas, sementara penelitian kuantitatif lebih menekankan reliabilitas dan replikabilitas.

Sementara menurut Lincoln dan Guba (1985) terdapat 14 karakteristik pendekatan kualitatif. Kelima belas karakteristik tersebut adalah: (1) Dalam penelitian kualitatif data dikumpulkan dalam kondisi yang asli atau alamiah (*natural setting*); (2) Peneliti sebagai alat penelitian, artinya peneliti sebagai alat utama pengumpul data yaitu dengan metode pengumpulan data berdasarkan pengamatan dan wawancara; (3) Dalam penelitian kualitatif diusahakan pengumpulan data secara deskriptif yang kemudian ditulis dalam laporan. Data yang diperoleh dari penelitian ini berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka; (4) Penelitian kualitatif lebih mementingkan proses daripada hasil, artinya dalam pengumpulan data sering memperhatikan hasil dan akibat dari berbagai variabel yang saling mempengaruhi; (5) Latar belakang tingkah laku atau perbuatan dicari maknanya. Dengan demikian, apa yang ada di balik tingkah laku manusia merupakan hal yang pokok bagi penelitian kualitatif. Mengutamakan data langsung atau "*first hand*". Penelitian kualitatif menuntut sebanyak mungkin kepada penelitiannya untuk melakukan sendiri kegiatan penelitian di lapangan; (6) Dalam penelitian kualitatif digunakan metode triangulasi yang dilakukan

secara ekstensif; (7) Mementingkan pembagian kontekstual. Peneliti mengklasifikasikan dan menulis data dengan sangat rinci terkait hal-hal yang diperkirakan bertalian dengan masalah yang diteliti; (8) subjek dan peneliti menjadi sebanding, sehingga peneliti tidak menjadi objek yang kedudukannya menjadi rendah; (9) Mengutamakan perspektif emik, artinya mementingkan pandangan responden, yakni bagaimana responden melihat dan memperkirakan dunia dan segi pendiriannya; (10) Verifikasi. Penerapan metode ini diantaranya melalui kasus yang berlawanan atau negatif; (11) Pengambilan sampel secara purposif. Metode kualitatif menggunakan sampel yang sedikit dan dipilih menurut tujuan penelitian; (12) Menggunakan *audit trail*. Metode yang dimaksud adalah dengan mencantumkan metode pengumpulan dan analisa data; (13) Mengadakan diagnosa di permulaan pengamatan. Perangkaian yang diperoleh diproses, dilanjutkan distribusi perangkaian dan diproses kembali, demikian seterusnya hingga dianggap mendapatkan jawaban yang maksimal; (14) Teori bersifat dari dasar. Dengan data yang diperoleh dari penelitian di lapangan dapat dirumuskan kesimpulan atau teori.

Dalam penelitian kualitatif yang dominan membahas tentang *human-being*, tentang apa yang dikatakan orang, tentang apa yang dilakukan orang, sebagai produk dari bagaimana orang mendefinisikan dunianya, maka tugas peneliti adalah menangkap proses

interpretasi diri, yang didasarkan pada *point of view* mereka dan bukan dengan perspektif kita.

2.3 Proses Penelitian Kualitatif

Dalam proses penelitian kualitatif agar dapat membuahkan hasil dengan temuan yang benar-benar bermanfaat dibutuhkan perhatian yang sungguh-sungguh untuk mengkaji hal yang dianggap dibutuhkan. Dalam penentuan proses penelitian kualitatif, menurut Purbayu Budi Santoso (2000) perkiraannya 3 kondisi yang menjadi pertimbangan yakni dasar konsep, metode pengolahan kajian serta rancangan pengamatan pendefinisian.

2.3.1 Kedudukan Teori

Dipandang dari segi perumusan kesimpulan konsep ilmu adalah menelusuri persetujuan serta seseorang melewati masa sulit yang ditemui untuk mencapai kesejahteraan. Pada beberapa perkumpulan ahli di perguruan tinggi memiliki tujuan untuk mengembangkan ilmu di mana nantinya terbangun gudang ilmu, yakni salah satunya adalah pengembangan teori (Ahmad Tafsir, 2006).

Pengertian teori menurut Marx dan Goodson (1976, dalam Lexy J. Moleong, 1989) ialah aturan menjelaskan teori dan perangkatnya, yang berhubungan beberapa wacana alamiah lain antara lain perwakilan metaforis yaitu (1) mengamati keterkaitan yang terjadi, (2) aturan atau tata cara yang diperkirakan mempengaruhi keterkaitan-keterkaitan, dan (3) keterkaitan-

keterkaitan yang ditetapkan dan aturan konsep yang ditujukan obyek yang menjadi fokus tidak ada realisasi keterkaitan keilmuan yang berhubungan. Ada empat manfaat kajian, yaitu (1) mengorganisasikan invensi-invensi penelitian, (2) wujud penggerak untuk menyusun dugaan yang akan mengarahkan pengamat menemukan reaksi, (3) membentuk prediksi konsep invensi, (4) mengajukan deskripsi serta memberikan jawaban.

Penelitian kualitatif bertitik pangkal melalui kajian yang sudah ter validasi dengan baik disaat pengamatan dilaksanakan berbasis konsep yang digabungkan. Pertama, disampaikan kajian yang menyerupai kasus pengamatan, verifikasi pada kajian yang ada.

Unsur-unsur teori meliputi (a) kategori konseptual dan kawasan konseptualnya dan (b) hipotesis atau hubungan generalisasi diantara kategori dan kawasan serta integrasi. Kategori adalah unsur konseptual suatu teori sedangkan kawasannya (*property*) adalah aspek atau unsur suatu kategori. ²⁵ Yang perlu ditekankan dalam penelitian kualitatif, bahwa status hipotesis ialah suatu yang disarankan, bukan sesuatu yang diuji diantara hubungan kategori dan kawasannya. Jadi, dengan demikian peneliti sejak awal penelitian lapangan akan

menjadi aktif menyusun hipotesis dalam rangka pembentukan teori. Keaktifan tersebut mencakup baik penyusunan hipotesis baru maupun verifikasi hipotesis melalui perbandingan antar kelompok.

2.3.2 Pemilihan Metodologi Penelitian

Penelitian kualitatif bertujuan untuk melakukan pendefinisian pada wacana sosial. Metode pengamatan yang dipakai adalah bermacam teknik pemecahan, sehingga sebenarnya tidak ada teknik yang khusus. Para periset kualitatif dapat menggunakan semiotika, narasi, isi, diskursus, arsip, analisis fonemik, bahkan statistik. Di sisi yang lain, para periset kualitatif juga menggunakan pendekatan, metode dan teknik-teknik etnometodologi, fenomenologi, hermeneutic, feminisme, rhizomatik, dekonstruksionisme, etnografi, wawancara, psikoanalisis, studi budaya, penelitian survai, dan pengamatan melibat (*participant observation*) (Denzin dan Lincoln, 1994). Dengan demikian, tidak ada metode atau praktik tertentu yang dianggap unggul, dan tidak ada teknik yang serta merta dapat disingkirkan. Kalau dibandingkan dengan metodologi penelitian yang dikemukakan oleh Feyerabend (dalam Chalmers, 1982) mungkin akan mendekati ketepatan, karena menurutnya metodologi apa saja boleh dipakai asal dapat mencapai tujuan yang dikehendaki.

Penggunaan dan arti metode penelitian kualitatif yang berbeda-beda ini menyulitkan diperolehnya kesepakatan diantara para peneliti mengenai definisi

yang mendasar atasnya. Selanjutnya Denzin dan Lincoln menyatakan bila suatu definisi harus dibuat bagi pendekatan kebudayaan, maka penelitian kualitatif adalah suatu bidang antardisiplin, lintas disiplin, bahkan kadang-kadang ¹³wasan kontradisiplin.

Hal tersebut berarti penelitian kualitatif memiliki fokus terhadap banyak paradigma. Para praktisinya sangat peka terhadap nilai pendekatan multimetode. Mereka memiliki komitmen terhadap sudut pandang naturalistik dan pemahaman interpretatif atas pengalaman manusia. Pada saat yang sama, bidang ini bersifat politis dan dibentuk oleh beragam etika dan posisi politik.

Meskipun penelitian kualitatif bersifat multi metodologi, akan tetapi seperti halnya penelitian kuantitatif perlu mempertimbangkan validitas data. Perbandingan validitas penelitian secara paralel antara penelitian kualitatif dan kuantitatif adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Padanan Validitas antara Metode Kualitatif dan Kuantitatif

Kualitatif		Kuantitatif
<i>Credibility</i>	Berpadanan dengan	<i>Validitas internal</i>
<i>Transferability</i>	Berpadanan dengan	<i>Validitas eksternal</i>
<i>Dependability</i>	Berpadanan	<i>Realibilitas/Keajegan</i>

	dengan	
<i>Confirmability</i>	Berpadanan dengan	<i>Obyektivitas</i>

Sumber : Agus Salim, 2006

Menurut Denzin dan Lincoln (1994) secara umum penelitian kualitatif sebagai suatu proses dari berbagai langkah akan melibatkan peneliti, paradigma teoritis dan interpretatif, strategi penelitian, metode pengumpulan data dan analisis data empiris, maupun pengembangan interpretasi dan pemaparan.

2.4 Metode Kualitatif dalam Praktik

Metode kualitatif berkembang mengikuti suatu dalil sebagai proses yang berlangsung secara terus-menerus. Metode ini berkembang dari proses pencarian dan penangkapan makna yang diberikan oleh suatu realitas dan fenomena sosial. Proses ini dapat difahami pada dua gejala. *Pertama*, peneliti terlibat secara interaktif dengan subjek, dan berperan dalam membentuk realitas baru. Demikian juga sebaliknya, realitas secara interaktif memperkaya pengetahuan dan makna sosial seorang peneliti. *Kedua*, peneliti dan subjek terlibat dalam proses pertukaran sehingga interaksi dapat berjalan.

Hal yang seringkali terjadi pada peneliti kualitatif adalah lepasnya kontrol untuk menjaga sikap dan statusnya ketika ia terjun ke lapangan. *Positioning* seorang peneliti kualitatif menjadi salah satu kunci keberhasilan untuk mendapatkan data-data yang otentik.

Dalam hubungannya dengan pelacakan objek data, pengolah data statistic harus teliti menyeleksi bahan yang dikumpulkan.

Masalah muncul ketika si peneliti mencoba melihat dimensi etis dalam pertanyaannya serta implikasinya terhadap “kedekatan” hubungannya dengan informan. Jalan tengah yang dapat dilakukan adalah dengan merahasiakan identitas informan melalui *penyamaran*, walaupun langkah ini belum tentu akan menghilangkan gangguan hubungan selanjutnya antara si peneliti dengan informan. Pada ranah data ini, seorang peneliti kualitatif membutuhkan waktu, keahlian, pengalaman, kesabaran, ketekunan yang ekstra untuk dapat mengungkapkan realitas yang ditelitinya. Skandal hubungan politik, kolusi, korupsi, “tabu”, adalah contoh-contoh realitas sosial pada ranah data ini. Metode kualitatif sebagaimana metode-metode penelitian lainnya, dipagari dengan etika penelitian.

Perlu disampaikan bahwa dalam setiap penelitian, baik dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif maupun kualitatif seorang peneliti dihadapkan pada dua sikap profesional yang harus melekat. Sikap pertama adalah pengetahuan yang mencukupi untuk memahami teknik-teknik penelitian. Sikap kedua adalah sensitivitas pada aspek etika dalam melakukan penelitian (Neuman, 1997: 443-444). Etika penelitian memiliki akar tradisi yang kuat dalam ilmu sosial sebagaimana terungkap dalam sifat bebas nilai dari eksperimentalisme, netralitas

dari tradisi Weberian hingga etika utilitarian (Christians, *"Ethics and Politics in Qualitative Research"*, dalam Denzin *et.al.*, (eds), 2000: 133-152).

Dalam menjaga sikap kedua ini, acap kali para pengkaji objektif deskriptif harus berhadapan dengan problematika prosedur kajian, diantaranya problem yang berkaitan dengan kode etik, sumber data, kualifikasi deviasi, pengaruh latar dan sudut pandang, berikut pada tahap diseminasi hasil penelitiannya. Identitas dan kerahasiaan informan dapat dilakukan dengan menggunakan anonim atau pseudonim. Masalah yang cukup pelik adalah ketika seorang peneliti dihadapkan pada dilema tanggungjawab menjaga privasi informan dengan tanggungjawab bahwa pengetahuan akan sebuah fakta sosial harus diketahui. Posisi kompromis yang dapat dilakukan adalah melakukan publikasi atas material yang tak mengenakan tersebut hanya jika dibutuhkan ketika seorang peneliti hendak membangun argumen yang kuat dan luas. Perhatian pada masalah etika bergerak ke persoalan penyimpangan yang bisa terjadi dalam penelitian kualitatif, mulai dari penyimpangan ilmiah dalam hal pengumpulan data, metode atau plagiarisme (Neuman, 1997: 443-473).

Dalam hubungan dengan informan atau realitas yang ditelitinya, seorang peneliti kualitatif dituntut untuk mengedepankan prinsip kesukarelaan informan untuk memberikan data yang dibutuhkan. Kesukarelaan ini harus dibarengi dengan keharusan peneliti menjaga

privasi, identitas serta kerahasiaan informan. Demikian juga halnya dalam hubungan peneliti dengan pemerintah dan *funding* yang memiliki otoritas dan kekuasaan untuk membatasi proses penelitian.

Pegangan peneliti kualitatif pada aspek-aspek etika merupakan hal yang sangat fundamental. Prinsip kesukarelaan juga berarti seorang peneliti kualitatif dituntut untuk tidak merugikan subjek penelitian, menjaga privasinya, serta menghindari konflik kepentingan (*conflict of interest*). Prinsip lain yang tidak kalah pentingnya adalah memperhatikan prinsip persetujuan member informasi (*informed consent*) dari subjek penelitian. Dalam prinsip ini, partisipan penelitian diberikan informasi yang utuh mengenai berbagai aspek penelitian yang dapat mempengaruhi terlibat tidaknya subjek tersebut berpartisipasi dalam penelitian tersebut (Ruane, 2005: 16-29).

2.5 Sistematika Tugas Akhir Penelitian Kualitatif

Sistematika pelaporan penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif untuk skripsi cukup beragam. Namun untuk kepentingan penyamaan panduan pelaporan skripsi, perlu dilakukan pemahaman bersama. Untuk kepentingan itu, berikut sistematika penulisan pelaporan skripsi yang dapat dipergunakan oleh para mahasiswa. Laporan penelitian kualitatif disusun dalam bentuk narasi yang bersifat kreatif dan mendalam.

Bagian Awal

Pada bagian awal skripsi terdiri :

Halaman Sampul

Lembar Logo

Halaman Judul

Lembar Persetujuan (pembimbing dan pengesahan)

Ringkasan

Prakata

Daftar Isi

Daftar Tabel, daftar gambar

Daftar lampiran

Pernyataan keaslian tulisan

Daftar lainnya.

Bagian Inti

Bagian utama skripsi merupakan uraian substantif dari rangkaian penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Umumnya sistematika dan konten skripsi menyangkut:

BAB 1. PENDAHULUAN

Bab pendahuluan merupakan bagian utama skripsi yang bermanfaat memberikan wawasan umum tentang arah penelitian yang dilakukan. Melalui pendahuluan ini pembaca akan dapat mengetahui konteks dan latar belakang penelitian, fokus penelitian, lokasi penelitian, tujuan penelitian, landasan teori dan manfaat penelitian.

1.1 Latar Belakang Penelitian

Latar belakang penelitian merupakan bagian sangat penting dalam suatu penelitian, termasuk penelitian untuk menyusun skripsi. Latar belakang penelitian merupakan *state of the art*, yakni di mana posisi peneliti di tengah berbagai penelitian/kajian yang telah dilakukan. Dimaksudkan dengan posisi adalah perspektif pendekatan teoritik/akademik peneliti yang dipergunakan di tengah berbagai perspektif teoritik yang telah dipergunakan oleh para peneliti lain. Sehingga tidak terjadi replikasi atau duplikasi dalam menyusun skripsi. Latar belakang penelitian seringkali direduksi hanya menjadi latar belakang masalah. Latar belakang penelitian tidak sekedar merupakan latar belakang masalah, tetapi lebih merupakan positioning perspektif pendekatan teoritik peneliti yang akan membedakan dengan peneliti lain atau penelitian yang terdahulu. Beberapa ahli mengatakan bahwa apabila mampu menyusun latar belakang penelitian dengan baik, sebenarnya peneliti sudah merampungkan 50 persen dari kerja akademiknya (Nasikun 1990).

1.2 Rumusan Masalah atau Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan bagian penting yang akan “membatasi” peneliti agar tidak terlalu meluas dan melebar keluar konteks utama yang akan diteliti. Dengan demikian fokus penelitian merupakan rincian uraian tentang topik utama yang akan dibahas pada suatu penelitian. Jika diberikan terminologi rumusan masalah,

focus penelitian dengan Bergam reaksi pertanyaan dalam penelitian beserta alasannya.

Rumusan pertanyaan penelitian (*research question*) umumnya diawali dengan kata Tanya: 5 W, 1 H (*When, Where, Who, What, dan Why* serta *How*). Rumusan masalah yang diformulasikan dengan pertanyaan penelitian merupakan bentuk keraguan peneliti terhadap latar belakang penelitian yang dilakukan dan berusaha mencari jawaban melalui penelitian tersebut. Pertanyaan-pertanyaan tersebut disampaikan untuk mengetahui prediksi yang terjadi di lapangan.

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan pengamatan adalah tumpuan kesimpulan yang dirumuskan pada pengamatan tersebut sejalan pada rumusan masalah

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian terutama ditujukan bagi pengembangan ilmu pengetahuan (perspektif akademik) dan pembangunan dalam arti luas (perspektif praktis).

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA (TEORI)

Dalam bagian tinjauan pustaka sangat perlu diperhatikan dengan seksama. Sebab banyak pendapat dari para ahli yang berbeda satu sama lain. Seringkali juga dipersepsikan bahwa tinjauan pustaka mencakup perdebatan perspektif teoritik atau kajian teoritik,

tinjauan rujukan/referensi dan sebagainya. Agar tidak membingungkan perlu dikembalikan pada konteks makna pustaka. Pustaka adalah kata lain dari buku. Jika kita memakai tinjauan pustaka, maka sebenarnya kita sedang melakukan kajian buku. Artinya sumber bacaan dari jurnal, internet, majalah, pendapat ahli yang dimuat dikoran, tidak termasuk dalam tinjauan pustaka.

Dasar kaidah digunakan menjadi panduan supaya tujuan pengamatan menyesuaikan pada realisasi di area pengamatan. Kaidah pun berguna mengasihkan prediksi global tentang tempat pengamatan dan dasar dalam pengkajian hasil pengamatan. Dalam bab ini juga perlu dimuat kajian penelitian yang sudah dilakukan peneliti lain atau peneliti terdahulu. Gunanya agar peneliti mengetahui “posisi”nya (*state of the art*) dan tidak terjadi **duplikasi** atau **replikasi**.

Kajian terhadap penelitian yang sudah dilakukan dapat bersumber dari tesis (tugas akhir untuk menyelesaikan S-2), disertasi (tugas akhir untuk menyelesaikan S-3), atau jurnal ilmiah. Upayakan untuk menghindari kajian penelitian terdahulu yang bersumber dari skripsi, agar hasil penelitiannya lebih berkualitas.

Konseptualisasi teoritik pada bagian ini sangat penting juga agar dapat dijadikan sebagai pemandu peneliti sehingga tujuan eksperimen sejalan pada realisasi di tempat penelitian. Kemudian konseptualisasi teoritik bahkan mendukung pandangan menyeluruh pada dasar pengamatan untuk perumusan

hasil pengamatan. Perlu dipahami, ada kesenjangan pokok baik konseptualisasi teoritik maupun rancangan kualitatif serta rancangan lainnya, khususnya penelitian yang menggunakan pendekatan menggunakan angka-angka.

Dalam penelitian kuantitatif, desain pengamatan diawali konsep ke data dan bermuara pada gambaran hipotesis pada kajian yang dibahas (deduktif, menguji teori). Sementara desain penelitian kualitatif diawali dari data, memanfaatkan teori-teori yang ada sebagai referensi penjas, dan membangun teori (induktif).

BAB 3. METODE PENELITIAN

Pada bagian ini mencakup ulasan tentang aturan serta tahap-tahap pengamatan secara efektif menautkan metode pengamatan, eksistensi pengamat, tempat pengamatan, sumber kajian, urutan penggabungan konsep, kajian konsep, dan pemeriksaan kesahihan konsep.

3.1 Pendekatan serta Jenis Penelitian

Pada jenjang ini pengamat harus menyampaikan teknik yang dipergunakan yakni teknik pendefinisian yang meberikan argument sinoptik (*reasoning*) kenapa pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian tersebut. Selain itu juga perlu diungkapkan tujuan teoritik, yakni landasan teoritis untuk mengetahui makna suatu fenomena atau realitas, antara lain kajian unsure wanita, analisis simbol-simbol dan kultur, etnometodologis, bahkan hemenetik. Pengamatan juga

mengungkapkan tipe pengamatan yang dipakai, baik jenis penelitian etnografis, studi kasus, *grounded*, partisipatoris, penelitian tindakan, dan lainnya.

3.2 Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti merupakan keniscayaan. Pada segmen ini harus dikatakan pengamat bertugas menjadi instrument sekaligus penggabungan konsep. Instrument bisa dimanfaatkan namun masih terpaku pada penunjang kewajiban pengamat sebagai instrument. Maksudnya peneliti sebagai instrument adalah: (1) Bila menggunakan alat pengumpul data, realitas tidak akan terungkap; (2) Hanya manusia yang akan mampu bersama-sama memahami dinamika sosial; dan (3) Mengandalkan pada penelitian partisipatif

3.3 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah menunjuk pada *locus* di mana penelitian dilakukan. Ulasan tempat pengamatan dijelaskan melalui rekognisi karakteristik tempat penelitian serta alasan memilih tempat pengamatan juga cara pengamat memilih tempat penelitian. Tempat penelitian sebaiknya didefinisikan mendetail. Contohnya, tentang kedudukan geografisnya, suasananya, kondisi fisiknya, dan lainnya. Pemilihan lokasi penelitian harus mempertimbangkan kemenarikan, keunikan, kesesuaian dengan topic penelitian. Argumen pemilihan lokasi penelitian yang didasarkan pada pertimbangan jarak dengan rumah, peneliti pernah

bekerja di lokasi tersebut, atau peneliti kenal baik dengan orang-orang di lokasi tersebut, kurang tepat diutarakan.

3.4 Data dan Sumber Data

Data yang akan dikumpulkan perlu diuraikan dengan jelas. Misal data mengenai ekonomi rumah tangga, data mengenai perilaku kekerasan, dan lainnya. Selain itu pada segmen ini dijelaskan jenis data, sumber data, teknis penjangkauan data dengan keterangan yang memadai. Data dalam penelitian kualitatif **tidak** berupa angka-angka tetapi berupa narasi (kata-kata), gambar, foto-foto, dan lainnya. Kriteria kehandalan data terletak pada validitas, reliabilitas, dan objektivitas data. Studi kualitatif tidak mengikuti standar penelitian klasik (kuantitatif-statistika inferensial), dan menetapkan adanya triangulasi bagi keandalan data. Sumber data berasal dari subyek penelitian dan informan, perlu dijelaskan siapa informan penelitian itu, bagaimana karakteristik subyek dan informan penelitian itu, dan bagaimana subyek dan informan penelitian itu dipilih.

3.5 Prosedur Pengumpulan data

Dalam sub bab ini perlu dijelaskan mengenai teknik pengumpulan data yang dipergunakan peneliti, misalnya pengamatan terlibat (*participant observation*), wawancara mendalam (*indepth interview*), dan dokumentasi. Dalam penelitian kualitatif umumnya terdapat dua dimensi rekaman data, yakni fidelitas dan struktur. Dimensi fidelitas menunjuk pada arti penting

sejauh mana bukti empiris dari lapangan disajikan. Peneliti kualitatif umumnya memperoleh bukti empiris dari lapangan melalui rekaman audio-visual atau catatan harian. Sementara sudut pandang hierarki menyatakan hinggamana interviu serta pengamatan dilaksanakan tersistem dan hierarkis. Beberapa focus yang berkaitan dengan dokumentasi, sistematika transkrip dokumentasi dengan alur dokumentasi serta catatan harian peneliti perlu diuraikan pada bagian ini. Selain itu juga perlu diuraikan langkah-langkah pengecekan dan verifikasi melalui triangulasi hingga perkiraan masa penghimpunan bahan.

3.6 Analisis data

Kajian konsep dalam penelitian kualitatif sangat berbeda dengan penelitian lain. Dalam penelitian kualitatif analisis data dilakukan dengan mulai dari proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis transkrip wawancara, catatan harian di lapangan, dan bahan-bahan lain sampai pada penyajian temuan penelitian. Analisis data melibatkan pengejaan, pengorganisasian, pemecahan dan sintesis data serta pencarian pola, pengungkapan hal yang penting, dan penentuan apa yang akan dilaporkan. Dalam penelitian kualitatif analisis data dilakukan selama dan sesudah pengumpulan data yang kemudian menggunakan berbagai teknik, misalnya kajian domain, kajian taksonomis, kajian komponensial, kajian tema dan kajian konten. Ulasan terkait kajian konsep ini sebaiknya disertakan

contoh yang sesuai, seperti matriks dan logika. Langkah-langkah analisis data dalam penelitian kualitatif umumnya mencakup: telaah data, reduksi data, menyusun data dalam satuan-satuan, kategorisasi data, penentuan keabsahan data dan penafsiran data.

3.7 Pengecekan Keabsahan Temuan

Bagian ini memuat uraian mengenai berbagai upaya yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh keabsahan data temuan penelitian. Supaya peneliti memperoleh temuan data dan intepretasi yang abash memerlukan penelitian kredibilitas data dengan mempergunakan strategi keterlibatan pengamat lapangan dengan intensitas khusus, triangulasi (pemanfaatan beberapa dasar,strategi, analisis, kajian), uraian dengan mitra rekanan, studi permasalahan, uji keabsahan pembahasan dan uji per-unit. Kemudian juga harus dilaksanakan *checklist* pada konteksnya, konfirmasi sumber dan simulasi pada *setting* lain.

BAB 4. PAPARAN TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini memuat uraian tentang konsep serta hal yang didapat melalui teknik serta aturan yang telah didefinisikan ke bagian sebelumnya. Uraian ini terdiri dari paparan data yang disajikan dengan topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian dan hasil analisis data. Paparan data diperoleh dari

pengamatan apa yang terjadi dan atau hasil wawancara apa yang dikatakan = serta deskripsi informasi lainnya yang diperoleh melalui rekaman, video, catatan lapangan dan sebagainya. Hasil analisis data yang merupakan temuan penelitian disajikan dalam bentuk pola, tema, kecenderungan, dan motif yang muncul dari data temuan lapangan. Selain itu temuan juga dapat berupa penyajian kategori, sistem klasifikasi, dan tipologi.

Dalam bab pembahasan, seorang peneliti harus mampu menelaah secara kritis temuan lapangan disertai berbagai gagasan yang berkembang pada peneliti. Selain itu juga dibahas keterkaitan antara pola-pola yang ada, kategori-kategori dan ²¹ dimensi-dimensi yang muncul, posisi temuan/teori terhadap teori-teori dan temuan penelitian sebelumnya, serta penafsiran dan penjelasan dari temuan/teori yang diungkap dari lapangan. Alangkah lebih baik apabila disertai pula dengan uraian tentang implikasi temuan penelitian.

BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dan saran merupakan bagian penutup penelitian. Di bagian ini uraikan tentang temuan pokok, implikasi dan tindak lanjut penelitian serta saran-saran yang diajukan. Dalam penelitian kualitatif temuan pokok harus menunjukkan makna dari temuan-temuan tersebut.

Bagian Akhir

Bagian ini memuat **Daftar Pustaka** (buku/pustaka, jurnal, internet, atau sumber-sumber akademik lainnya) dan **Lampiran-lampiran**.

DAFTAR PUSTAKA

- Baby, Earl, 1986, *Handbook of Social Research*, Havard University press, Havard
- Bodgan, Robert & Taylor S, 1986, *Introduction to Qualitative Research Methods*, John Wiley Pub, New York.
- Denzim, N & Lincoln Y, 1994, *Handbook of Qualitative Research*, Sage Pub, LondoN
- Lincoln and Guba, 1986, *Naturalistic Inquiry*, Beverly, Sage Publications.
- Neuman, Paul, 1997, *Qualitative Research for Social Science*, Allen & Unwin, Toronto
- Rist, Ray, 1997, *Dance in Qualitativr Research*, Oxford University Press, London
- Suwarsih, 1994, *Analisis Konten*, LPM IKIP Yogyakarta

BAB 3. ISI DAN SISTEMATIKA PENELITIAN KUANTITATIF

3.1 Pendahuluan

Dalam pendekatan penelitian dikenal model penelitian yang berbasis paradigma positivis, atau lebih dikenal dengan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui (Kasiram, 2008:149).

Ahli lain mengatakan bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian yang mengacu pada *context of justification*. Pada dasarnya menguji teori yang berkaitan dengan masalah penelitian melalui kerangka berpikir yang dirumuskan dalam hipotesis penelitian. Hasil penelitian kuantitatif dapat digeneralisasikan (Masri Singarimbun, 2003).

Berbeda dengan beberapa ahli di atas, Craigh Metler (2010) mengatakan penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya. Tujuan penelitian kuantitatif adalah mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, teori-teori dan/atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam.

Hal-hal yang disajikan dalam laporan penelitian kuantitatif ada umumnya bersifat kompleks, mulai dari isi kajian terhadap berbagai teori yang bersifat

substantive dan mendasar, sampai pada hal yang bersifat operasional teknis. Laporan penelitian kuantitatif berisi apa yang diteliti secara lengkap, mengapa hal itu diteliti, cara melakukan penelitian, hasil yang diperoleh, dan kesimpulan penelitian. Isinya disajikan secara lugas dan objektif.

3.2 Pandangan dasar

Pendekatan penelitian kuantitatif umumnya didasarkan pada 5 pandangan dasar, yaitu: sifat realitas, interaksi penelitian dan obyek penelitiannya, kemungkinan generalisasi, kemungkinan kausal, dan peranan nilai (Metler, 2010).

- (1) Sifat realitas. Pendekatan kuantitatif melihat realitas sebagai tunggal, konkret, teramati, dan dapat difragmentasi. Itulah sebabnya peneliti kuantitatif lebih spesifik, percaya langsung pada sang obyek generalis, meragukan dan mencari fenomena selanjutnya pada sang obyek realitas;
- (2) Interaksi peneliti dan obyek penelitiannya. Pendekatan kuantitatif melihat sebagai peneliti independen, dualistik bahkan mekanistik. Itulah sebabnya penelitian kuantitatif agak memisahkan antara si peneliti sebagai subyek pelaku aktif dan obyek penelitian sebagai obyek pelaku pasif dan dapat dibebani aneka model penelitian oleh si peneliti. Terasa sekali penelitian kuantitatif melontarkan subyek atas obyek yang saling terpisahkan, meneliti tentang sesuatu. Dengan

perkataan lain, pendekatan kuantitatif *to solve the problem by surrounding the problem*;

- (3) **Posibilitas generalisasi.** Pendekatan kuantitatif bebas dari ikatan konteks dan waktu (*nomothetic statements*). Itulah sebabnya peneliti kuantitatif dapat dikenai atau dibebani dengan percobaan tertentu, lalu diukur hasilnya (ada macam-macam jenis eksperimen);
- (4) **Posibilitas kausal.** Pendekatan kuantitatif selalu memisahkan antara sebab riil temporal simultan yang mendahuluinya sebelum akhirnya melahirkan akibat-akibatnya. Itulah sebabnya pendekatan kuantitatif selalu *online process*, satuarah, mulai dari awal sebab, proses, dan akhirnya akibat;
- (5) **Peranan nilai.** Pendekatan kuantitatif melihat segala sesuatu bebas nilai, obyektif dan harus seperti apa adanya. Itulah sebabnya penelitian kuantitatif selalu mendaku bahwa penelitian yang terbaik ialah yang obyektif, jujur, netral, dan apa adanya, dan yang terpenting kebal terhadap nilai-nilai di sekitar suatu obyek penelitian.

3.3 Karakteristik Penelitian Kuantitatif

Setiap penelitian yang menggunakan pendekatan dan metode penelitian ilmiah, satu sama lain akan mempunyai karakteristik tersendiri, berbeda dengan yang lainnya. Untuk penelitian kuantitatif, karakteristik yang melekat umumnya mencakup; (a) Penggunaan model pemikiran secara deduktif (rasional – empiris atau *top-*

down), dipergunakan untuk mempelajari hal keadaan memakai berbagai pola pikir yang lumrah untuk memaparkan berbagai keadaan yang sifatnya terperinci; (b) Pemikiran yang digunakan adalah pemikiran positivistik dan menghindari hal yang sifatnya subjektif; (c) keberlangsungan penelitian berdasarkan pada struktur yang terencana; (d) sasaran pengamatan kuantitatif yakni guna menyusun pengetahuan dasar perumusan penjelasan umum yakni pengetahuan yang diusahakan menciptakan berbagai hukum secara umum; (e) sasaran yang diamati, konsep yang digabungkan, dan sumber data yang akan dipakai, serta alat penggabung konsep yang menyesuaikan dengan rancangan sebelumnya; (f) Penggabungan konsep dilaksanakan dengan penilaian memanfaatkan cara yang terstruktur dan lazim; (g) menyertakan pengukuran angka atau kuantifikasi data; (h) Pengamat meletakkan diri berbeda dengan sasaran pengamatan, dalam arti dia tidak ikut serta secara langsung dengan subjek penelitian; (i) kajian konsep dilakukan setelah semua konsep tergabung; (j) Dalam penyajian konsep, pengamat diminta mengetahui metode statistic; (k) Hasil pengamatan berupa hipotesis dan gambaran umum.; (l) Pengamatan kuantitatif sering pula disebut pengamatan ilmiah.

3.4 Sistematika Skripsi Penelitian Kuantitatif Hal-hal yang disajikan dalam laporan penelitian

kuantitatif pada umumnya bersifat kompleks, mulai dari isi kajian terhadap berbagai teori yang bersifat substantif

dan mendasar sampai kepada hal-hal yang bersifat operasional teknis. Karakter kompleks yang disajikan, maka laporan penelitian kuantitatif perlu diatur sehingga pembaca laporan dapat dengan mudah menemukan setiap bagian yang dicarinya dan dapat memahaminya secara tepat.

Laporan hasil penelitian yang ditulis dalam bentuk skripsi terutama ditujukan untuk kepentingan masyarakat akademik. Laporan untuk masyarakat akademik cenderung bersifat teknis, berisi apa yang diteliti secara lengkap, mengapa hal itu diteliti, cara melakukan penelitian, hasil-hasil yang diperoleh, dan kesimpulan penelitian. Isinya disajikan secara lugas dan objektif. Format laporan cenderung baku, mengikuti ketentuan dari perguruan tinggi atau suatu kelompok masyarakat akademik.

Berdasarkan pemikiran di atas, isi dan sistematika skripsi penelitian kuantitatif dibedakan atas 3 tahap khusus, yaitu tahap awal, inti, serta akhir. Setiap bagian dapat dirinci sebagaimana berikut:

Bagian Awal

Hal-hal yang termasuk dalam bagian awal adalah:

Halaman Sampul

Lembar Logo

Halaman Judul

Lembar Persetujuan

- a. Lembar Persetujuan Pembimbing
- b. Lembar persetujuan dan pengesahan

Abstrak
Kata Pengantar
Daftar Isi
Daftar Tabel
Daftar Gambar
Daftar Lampiran
Daftar Lainnya

Bagian Inti

9 Bagian ini berisi inti skripsi yang meliputi:

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah
1.2 Pembatasan Masalah
1.3 Rumusan Masalah
1.4 Tujuan Penelitian
1.5 Manfaat Penelitian

BAB 2. KAJIAN PUSTAKA

2.1 Teori tentang Variabel Penelitian X, Y dan Pengaruh X terhadap Y
2.2 Rumusan Berpikir
2.3 Dugaan sementara pengamatan

6

BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Pengamatan
3.2 Populasi dan Sampel
3.3 Definisi variabel
3.4 Instrument Pengamatan
3.5 Metode penggabungan konsep
3.6 Kajian konsep

BAB 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- 4.1 Deskripsi Variabel Penelitian (dianalisis dengan statistik deskriptif)
- 4.2 Pengujian Hipotesis (dianalisis dengan statistik inferensial)
- 4.3 Pembahasan hasil penelitian (Menjawab Masalah/ Tujuan Penelitian)
- 4.4 Menafsirkan Temuan-Temuan Penelitian dan Mengintegrasikannya ke dalam Pengetahuan dan Teori yang Telah Mapan

BAB 5. PENUTUP

- 5.1 Kesimpulan (bersifat konseptual dan terkait dengan rumusan masalah/tujuan penelitian)
- 5.2 Saran (bersumber pada temuan penelitian, pembahasan dan kesimpulan)

Bagian Akhir

Pada bagian akhir ini memuat:

- Daftar Pustaka
- Pernyataan Keaslian Tulisan
- Lampiran-lampiran

3.5 Isi Bagian Awal, Bagian Inti, Dan Bagian Akhir**3.5.1 Isi Bagian Awal**

Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang unsur-unsur bagian awal yang telah disebutkan di atas, berikut ini diuraikan isi yang terkandung dalam masing-masing unsur tersebut.

3.5.2 Halaman Sampul

Halaman sampul berisi: judul secara lengkap, kata skripsi, nama dan nomor induk mahasiswa (NIM), lambang Universitas Abdurrachman Saleh dengan diameter 3 cm, dan diikuti dengan nama lengkap universitas, fakultas, program studi; dan waktu (bulan-tahun) lulus ujian.

3.5.3 Lembar Logo

Lembar logo hanya berisi lambang UNARS

3.5.6 Halaman Judul

Halaman judul terdiri dari dua halaman. Halaman pertama, isi dan formatnya sama dengan halaman sampul. Halaman judul lembar yang kedua memuat: (1) judul skripsi secara lengkap yang diketik dengan huruf kapital, (2) teks skripsi diajukan kepada UNARS untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program Sarjana, (3) nama dan nomor induk mahasiswa, diketik dengan huruf kecil kecuali huruf-huruf pertama dari nama dan NIM, (4) nama lengkap universitas, fakultas, dan prodi diketik dengan huruf kapital, (5) bulan (diketik dengan huruf kecil kecuali huruf pertama) dan tahun lulus ujian.

3.5.7 Lembar Persetujuan

Ada dua macam lembar persetujuan. Lembar persetujuan yang pertama memuat persetujuan dari para pembimbing. Lembar persetujuan yang kedua berisi pengesahan skripsi oleh para penguji, ketua prodi, dan

dekan. Pengesahan ini baru diberikan setelah diadakan penyempurnaan oleh mahasiswa yang bersangkutan sesuai dengan saran-saran yang diberikan oleh para penguji pada saat berlangsungnya ujian. Dalam lembar persetujuan dosen penguji dicantumkan tanggal-bulan-tahun dilaksanakannya ujian, tanda tangan, nama lengkap, dan NIP dari masing-masing dewan penguji dan dekan, program studi.

3.5.8 Abstrak

Kata abstrak ditulis di tengah halaman dengan huruf kapital, simetris di batas atas bidang pengetikan dan tanpa tanda titik. Nama penulis diketik dengan jarak 2 spasi dari kata abstrak, di tepi kiri dengan urutan: nama akhir diikuti koma, nama awal, nama tengah (jika ada) diakhiri titik. Tahun lulus ditulis setelah nama, diakhiri dengan titik. Judul dicetak miring dan diketik dengan huruf kecil (kecuali huruf-huruf pertama dari setiap kata) dan diakhiri dengan titik. Kata skripsi ditulis setelah judul dan diakhiri dengan koma, diikuti dengan nama jurusan (tidak boleh disingkat), nama fakultas, nama universitas, dan diakhiri dengan titik. Kemudian dicantumkan nama dosen pembimbing 1 dan 2 lengkap dengan gelar akademiknya.

Dalam abstrak dicantumkan kata kunci yang ditempatkan di bawah nama dosen pembimbing. Jumlah kata kunci berkisar antara tiga sampai lima buah. Kata kunci diperlukan untuk komputerisasi sistem informasi

ilmiah. Melalui kata kunci dapat ditemukan judul-judul skripsi beserta abstraknya dengan mudah.

Dalam teks abstrak disajikan secara padat inti sari skripsi yang mencakup latar belakang, masalah yang diteliti, metode yang digunakan, hasil-hasil yang diperoleh, kesimpulan yang dapat ditarik, dan (kalau ada) saran yang diajukan. Teks di dalam abstrak diketik dengan spasi tunggal (satu spasi) dan panjangnya tidak lebih dari dua halaman kertas ukuran kuarto.

3.5.9 Kata Pengantar

Dalam kata pengantar dicantumkan ucapan terima kasih penulis yang ditujukan kepada orang-orang, lembaga, organisasi, dan atau pihak-pihak lain yang telah membantu dalam mempersiapkan, melaksanakan, dan menyelesaikan penulisan skripsi. Tulisan KATA PENGANTAR diketik dengan huruf kapital, simetris di batas atas bidang pengetikan dan tanpa tanda titik. Teks kata pengantar diketik dengan spasi ganda (dua spasi). Panjang teks tidak lebih dari dua halaman kertas ukuran kuarto. Pada bagian akhir teks (dipojok kanan-bawah) dicantumkan kata penulis tanpa menyebut nama terang.

3.5.10 Daftar Isi

Di dalam halaman daftar isi dimuat **8** judul bab, judul sub bab, dan judul anak sub bab yang disertai dengan nomor halaman tempat pemuatannya di dalam teks. Semua judul bab diketik dengan huruf kapital, sedangkan judul sub bab dan anak sub bab hanya huruf

awalnya saja yang diketik dengan huruf kapital. Daftar isi hendaknya menggambarkan garis besar organisasi keseluruhan isi.

3.5.11 Daftar Tabel

Halaman daftar tabel memuat nomor tabel, judul tabel, serta nomor halaman untuk setiap tabel. Judul tabel harus sama dengan judul tabel yang terdapat di dalam teks. Judul tabel yang memerlukan lebih dari satu baris diketik dengan spasi tunggal. Antara judul tabel yang satu dengan yang lainnya diberi jarak dua spasi.

3.5.12 Daftar Gambar²⁹

Pada halaman daftar gambar dicantumkan nomor gambar, judul gambar, dan nomor halaman tempat pemuatannya dalam teks. Judul gambar yang memerlukan lebih dari satu baris diketik dengan spasi tunggal. Antara judul gambar yang satu, dengan yang lainnya diberi jarak dua spasi.

3.5.13 Daftar Lampiran

Daftar lampiran memuat nomor lampiran, judul lampiran, serta halaman tempat lampiran itu berada. Judul lampiran yang memerlukan lebih dari satu baris diketik dengan spasi tunggal. Antara judul lampiran yang satu dengan yang lainnya diberi jarak dua spasi.

3.5.14 Daftar Lainnya

Jika dalam suatu skripsi banyak digunakan tanda-tanda lain yang mempunyai makna esensial (misalnya singkatan atau lambang-lambang yang digunakan dalam

matematika, statistik), maka perlu ada daftar khusus mengenai lambang-lambang atau tanda-tanda tersebut.

3.5.15 Isi Bagian Inti

23

Bagian inti dari tugas akhir/skripsi terdiri dari lima bab, yaitu Pendahuluan, Kajian Pustaka, Metode Penelitian, Hasil Penelitian dan Pembahasan, dan Penutup. Rincian isi dari masing-masing bab diuraikan pada bahasan berikut,

BAB 1. PENDAHULUAN

20 Pendahuluan adalah bab pertama dari skripsi yang mengantarkan pembaca untuk dapat menjawab pertanyaan apa yang diteliti, untuk apa dan mengapa penelitian itu dilakukan. Oleh karena itu, bab pendahuluan ini pada dasarnya memuat (1) latar belakang masalah, (2) rumusan masalah, (3) tujuan penelitian, (4) hipotesis penelitian, (5) kegunaan penelitian, (6) asumsi penelitian, (7) ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, dan (8) definisi istilah/operasional.

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada tahap ini dipaparkan tentang adanya perbedaan dari dugaan dan realisasi, yang melatar belakangi kasus yang diamati. Pada latar belakang kasus ini dijelaskan secara singkat teori, hasil pengamatan, inferensi forum kajian ilmu ataupun pengetahuan pribadi yang berhubungan baik

inti kasus yang diamati. Berdasarkan hal tersebut, kasus yang diangkat untuk diamati memperoleh dasar yang sangat akurat.

1.2 Rumusan Masalah

Perancangan kasus adalah suatu usaha dalam menyampaikan dengan tertulis berbagai pertanyaan yang akan diberi jawaban. Dalam merancang suatu kasus diberikan hal yang lengkap dan detail pada area kasus yang akan diamati berbasis pencarian dan batasan problem.

Rancangan kasus sebaiknya ditata sebaik mungkin dan dirumuskan menjadi bentuk interview. Rancangan kasus yang mumpuni dapat menampilkan poin yang diamati, berbagai macam kolaborasi antara berbagai fleksibilitas tersebut, dan sasaran pengamatan. Lainnya itu, rancangan kasus sebaiknya melalui uji analisis yang sah, artinya membolehkan dapat digabungkan berbagai konsep untuk menjawab pertanyaan yang diberikan.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan pengamatan menunjukkan arahan yang ingin diharap dalam penelitian. Pembahasan dan rancangan tujuan pengamatan berbasis pada isi dan rumusan masalah pengamatan. Pembedanya pada cara merencangnya. Kasus pengamatan dirancang dengan menggunakan kalimat tanya, sedangkan rumusan tujuan pengamatan dituliskan seperti kata-kata pernyataan.

1.4 Manfaat Penelitian

Pada bagian ini diungkapkan kebermanfaatan kajian pada proses integritas keilmuan dan pengembangan program. Dapat diartikan bahwa pada dasarnya, subbab kegunaan penelitian berisi tentang alasan kelayakan atas masalah yang diteliti. Berdasarkan pembahasan kali ini menghasilkan rumusan tentang pengamatan terhadap objek kajian perlu dilakukan secara intensif.

BAB 2. KAJIAN PUSTAKA

2.1 Teori Variabel

Pada urusan kajian ilmiah, hipotesis terhadap suatu kasus harus memanfaatkan pengetahuan ilmiah (ilmu) sebagai dasar argumentasi dalam mengkaji persoalan. Perumusan berikut ditujukan pada simpulan yang akurat. Langkah awal pada saat menentukan dugaan sementara, pengamat harus terlebih dahulu menganalisis dasar pemikiran dan simpulan kajian serupa yang sesuai dengan objek. sesuai dengan yang dibahas pada Bab II (Kajian Pustaka).

Daftar pustaka mencakup dua kondisi utama, yaitu uraian teoretis tentang variable yang diamati serta rumusan terkait tinjauan yang berwujud argumen atas perkiraan sementara yang telah dikemukakan dalam Bab I. Agar bisa mengasihkan uraian teoretis pada masalah yang diamati, oleh karenanya harus dilakukan analisis konsep menyeluruh. **Berikutnya,** rumusan dari dugaan awal sebagai penghubung

analisis konsep yang ditentukan menjadi dasar konsep pengujian data analisis yang terkait. Pembahasan terhadap hasil penelitian tidak dilakukan secara terpisah dalam satu subbab tersendiri. Bahan kajian pustaka dapat diangkat dari berbagai sumber seperti jurnal penelitian, disertasi, tesis, skripsi, laporan penelitian, buku teks, makalah, laporan seminar dan diskusi ilmiah, terbitan resmi pemerintah dan lembaga lain. Akan lebih baik jika kajian teoretis dan telaah terhadap berbagai temuan penelitian didasarkan pada sumber kepustakaan primer, yaitu bahan pustaka yang isinya bersumber pada temuan penelitian. Sumber kepustakaan sekunder dapat dipergunakan sebagai penunjang.

Pemilihan bahan pustaka yang akan dikaji didasarkan pada dua kriteria, yakni (1) prinsip kemutakhiran (kecuali untuk penelitian historis) dan (2) prinsip relevansi. Prinsip kemutakhiran penting karena ilmu berkembang dengan cepat. Sebuah teori yang efektif pada suatu periode mungkin sudah ditinggalkan pada periode berikutnya. Dengan prinsip kemutakhiran, peneliti dapat berpendapat dengan bertajuk pada teori yang pada waktu itu dipandang paling representatif. Hal demikian berlaku juga terhadap telaah laporan penelitian. Prinsip relevansi diperlukan untuk menghasilkan kajian pustaka yang erat kaitannya dengan masalah yang diteliti.

2.2 Hipotesis Penelitian

Hanya sebagian penelitian deskriptif membutuhkan dugaan sementara pengamatan. Penelitian kuantitatif yang bersifat eksploratoris dan deskriptif tidak membutuhkan hipotesis. Maka dari itu, bagian dugaan sementara pengamatan tidak selalu menjadi satu dalam tesis hasil pengamatan deskriptif.

Sesuai prosedur dugaan sementara pengamatan diusulkan sesudah pengamat membaca daftar pustaka, sebab dugaan sementara pengamatan merupakan ringkasan dari hasil akhir berdasarkan teori yang didapat dari daftar pustaka. Perkiraan sementara adalah jawaban temporer pada kasus pengamatan yang secara teoritis disangka memungkinkan serta terbaik uji validasinya.

Namun secara teknis, dugaan sementara pengamatan tertulis pada Bab I (Bab Pendahuluan) kontak antara kasus yang diamati serta hasilnya akan semakin terlihat. Berlandaskan keadaan tersebut, lalu pada latar belakang kasus dicantumkan pembahasan tentang kajian referensi yang sesuai dalam bentuk kerangka berpikir.

Rumusan hipotesis sebaiknya bersifat definitif atau direksional. Maksudnya, dalam perancangan dugaan sementara tidak hanya disebutkan adanya hubungan atau perbedaan antarvariabel, kecuali telah ditunjukkan sifat hubungan atau keadaan perbedaan itu. Seperti, Ada hubungan positif antara tingkat kecerdasan siswa SMA dengan prestasi belajar mereka pada mata pelajaran Ekonomi. Apabila dirancang pada bentuk pembeda

Sebagai murid SMA, yang jenjang intelektualitasnya tinggi mempunyai prestasi belajar yang sangat tinggi pada mata pelajaran Ekonomi daripada dengan yang tingkat intelektualnya sedang.

Rumusan hipotesis yang baik hendaknya: (a) menyatakan keterkaitan antara dua variabel atau lebih, (b) dituliskan dalam bentuk kalimat pernyataan, (c) dirumuskan secara singkat padat, dan jelas, serta (d) dapat diuji secara empiris.

BAB 3 METODOLOGI PENGAMATAN

Pokok bahasan yang terdapat dalam bab metode penelitian harus mencakup (1) rancangan penelitian, (2) populasi dan sampel, (3) instrumen penelitian, (4) metode pengumpulan data, dan (5) analisis data.

3.1 Rancangan Penelitian

Pernyataan tentang desain pengamatan yang dimanfaatkan harus dibahas pada setiap macam pengamatan, khususnya pengamatan eksperimental. Rancangan pengamatan berarti sebagai strategi mengatur latar penelitian agar peneliti memperoleh data yang valid sesuai dengan karakteristik variabel dan tujuan penelitian. Dalam penelitian eksperimental, rancangan penelitian yang dipilih adalah yang paling memungkinkan peneliti untuk mengendalikan variabel lain yang dianggap ikut berpengaruh terhadap variabel terikat. Pemilihan rancangan penelitian

dalam penelitian eksperimental selalu mengacu pada hipotesis yang akan diuji.

Pada penelitian noneksperimental, bahasan dalam subbab rancangan penelitian berisi penjelasan tentang jenis penelitian yang dilakukan ditinjau dari tujuan dan sifatnya; apakah penelitian eksploratoris, deskriptif, eksplanatoris, survai, atau penelitian historis, korelasional, dan komparasi kausal. Selain itu, dalam bagian ini dijelaskan juga variabel yang dilibatkan dalam penelitian serta sifat hubungan antara berbagai variabel tersebut.

3.2 Populasi dan Sampel

sebutan populasi dan sampel akurat difungsikan apabila pengamatan yang dilaksanakan menjangkau sampel sebagai bahan pengamatan. Namun apabila tujuan pengamatannya merupakan segenap bagian populasi, sebaiknya mempergunakan sebutan subjek pengamatan, khususnya pada pengamatan ekperimental. Pada survei, asal bahan kajian biasa disebut responden serta pada penelitian kualitatif biasa dipakai informan atau subjek tergantung pada cara pengambilan datanya. Penyampaian yang tepat terkait spesifikasi populasi pengamatan harus disampaikan supaya jumlah sampel serta cara pencapaiannya bisa ditentukan secara tepat. Yang bertujuan supaya sampel yang dipilih benar-benar paradigmatik, atau bisa menggambarkan kondisi populasinya secara tepat.

Kerepresentatifan sampel merupakan kriteria terpenting dalam pemilihan sampel yang berkaitan dengan maksud menggeneralisasikan hasil penelitian sampel terhadap populasinya. Apabila kondisi sampel semakin berubah dengan karakteristik populasinya, lalu semakin tinggi dugaan sementara atas abstraksinya. sehingga, segala hal yang dipaparkan pada bagian Populasi dan Sampel yaitu (a) pengenalan serta uraian tentang populasi atau subjek pengamatan, (b) urutan serta cara mengambil sampel, serta (c) dominannya sampel.

3.3 Definisi Operasional Variabel

Ketentuan operasional dibutuhkan jika diduga akan muncul perbandingan istilah atau kekurangjelasan arti semacam pembenaran terminology yang kurang dipahami. Terminology yang harus dibenarkan yakni seperti istilah-istilah yang berkaitan pada rancangan inti yang tertulis pada tesis. Standar terminology memuat rancangan inti yakni apabila berhubungan langsung dengan kasus yang diamati atau variabel penelitian. Ketentuan terminologi dikabarkan secara tepat, maksudnya dibentang sejarahnya. Ketentuan terminologi lebih dititik beratkan pada definisi yang dimunculkan oleh pengamat.

Ketentuan terminologi dapat berbentuk ketentuan operasional fleksibel yang akan diamati. Ketentuan terminologi merupakan ketentuan yang berbasis pada hal yang ditentukan yang bisa diteliti. Secara

tidak langsung ketentuan operasional itu akan merujuk pada sampel data yang sesuai dimanfaatkan untuk mengukur suatu variabel. Contoh definisi operasional dari variabel "pendapatan" adalah sejumlah uang yang telah diterima oleh seseorang sebagai imbalan jasa atas kerjanya yang dinyatakan dalam satuan rupiah. Penulisan ketentuan terminologi harus dilaksanakan sebab pengamatan rancangan yang diperiksa mempermudah evaluasinya. Selain itu, penulisan ketentuan operasional membolehkan seseorang melakukan kondisi yang sama akibatnya apa yang dilaksanakan oleh pengamat dapat ditinjau ulang.

3.4 Instrumen Penelitian

Di tahapan ini dipaparkan alat yang dimanfaatkan untuk mengevaluasi variabel yang diamati. Kemudian dipaparkan prosedur pengembangan instrumen pengumpul data atau pemilihan alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian. Dengan cara ini akan terlihat apakah instrumen yang digunakan sudah sesuai dengan variabel yang diukur, ditinjau dari segi isinya. Sebuah instrumen yang baik juga harus memenuhi persyaratan validitas dan reliabilitas. Jika alat penelitian yang dimanfaatkan diramu oleh orang lain, tetap ada kewajiban untuk melaporkan tingkat validitas dan reliabilitas instrumen yang digunakan.

Hal lain yang perlu diungkapkan dalam instrumen penelitian adalah cara pemberian Skor atau kode terhadap

setiap butir pertanyaan/pernyataan. Untuk alat dan bahan, harus disebutkan secara cermat spesifikasi teknis dari alat yang digunakan dan bahan yang dipakai.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Bagian ini menjelaskan (a) berbagai langkah yang ditempuh dan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data, (b) kualifikasi dan jumlah petugas yang terlibat dalam proses pengumpulan data, serta (c) jadwal waktu pelaksanaan pengumpulan data. Jika peneliti menggunakan orang lain sebagai pelaksana pengumpulan data, perlu dijelaskan cara pemilihan serta upaya mempersiapkan mereka untuk menjalankan tugas. Proses mendapatkan ijin penelitian, menemui pejabat yang berwenang, dan hal lain yang sejenis tidak perlu dilaporkan, walaupun tidak dapat dilewatkan dalam proses pelaksanaan penelitian.

3.6 Analisis Data

Pada bagian ini diuraikan jenis analisis statistik yang digunakan. Dilihat dari metodenya, ada dua jenis statistik yang dapat dipilih, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial. Dalam statistik inferensial terdapat statistik parametrik dan statistik nonparametrik.

Pemilihan jenis analisis data sangat ditentukan oleh jenis data yang dikumpulkan dengan tetap berorientasi pada tujuan yang hendak dicapai atau hipotesis yang hendak diuji. Oleh karena itu, yang pokok

untuk diperhatikan dalam analisis data adalah ketepatan teknik analisisnya, bukan kecanggihannya.

Beberapa teknik analisis statistik parametrik memang lebih canggih dan karenanya mampu memberikan informasi yang lebih akurat jika dibandingkan dengan teknik analisis sejenis dalam statistik nonparametrik. Penerapan statistik parametrik secara tepat harus memenuhi beberapa persyaratan (asumsi), sedangkan penerapan statistik nonparametrik tidak menuntut persyaratan tertentu.

Selain penjelasan tentang jenis atau teknik analisis data yang digunakan, perlu juga dipaparkan alasan pemilihannya. Jika teknik analisis data yang dipilih sudah cukup dikenal, maka pembahasannya tidak perlu dipaparkan secara menyeluruh. Sebaliknya, apabila teknik analisis data yang digunakan jarang digunakan (kurang populer), maka paparan tentang analisis ini harus dipaparkan lebih konkrit. Apabila dalam analisis ini digunakan komputer perlu disebutkan programnya, seperti SPSS for Windows.

BAB 4. HASIL PENELITIAN

Dalam penelitian yang menguji hipotesis, laporan mengenai hasil-hasil yang diperoleh sebaiknya dibagi menjadi dua bagian besar. Bagian pertama berisi uraian tentang karakteristik masing-masing variabel. Bagian kedua memuat uraian tentang hasil pengujian hipotesis.

4.1 Deskripsi Data Penelitian

Kata deskripsi data bukan merupakan judul subbab karena pada bagian ini diuraikan masing-masing variabel yang telah diteliti. Dalam deskripsi data untuk masing-masing variabel dilaporkan hasil penelitian yang telah diolah dengan teknik statistik deskriptif, seperti distribusi frekuensi yang disertai dengan grafik yang berupa histogram, nilai rerata, simpangan baku, atau yang lain. Setiap variabel dilaporkan dalam subbab tersendiri dengan merujuk pada rumusan masalah atau tujuan penelitian.

Materi yang disajikan dalam Bab IV dari skripsi, tesis, atau disertasi adalah temuan-temuan yang penting dari variabel yang diteliti dan hendaknya dituangkan secara singkat namun bermakna. Rumus-rumus dan perhitungan yang digunakan untuk menghasilkan temuan-temuan tersebut diletakkan dalam lampiran (apabila diperlukan).

Temuan penelitian yang sudah disajikan dalam bentuk angka-angka statistik, tabel, ataupun grafik tidak dengan sendirinya bersifat komunikatif. Penjelasan tentang hal tersebut masih diperlukan. Namun, bahasan pada tahap ini perlu dibatasi pada hal-hal yang bersifat faktual, tidak mencakup pendapat pribadi (interpretasi) peneliti.

4.2 Pengujian Hipotesis

Pemaparan tentang hasil pengujian hipotesis pada dasarnya tidak berbeda dengan penyajian temuan

penelitian untuk masing-masing variabel. Hipotesis penelitian dapat dikemukakan sekali lagi dalam bab ini, termasuk hipotesis nolnya, dan masing-masing diikuti dengan hasil pengujiannya serta penjelasan atas hasil pengujian itu secara ringkas dan padat. Penjelasan tentang hasil pengujian hipotesis ini terbatas pada interpretasi atas angka statistik yang diperoleh dari perhitungan statistik.

4.3 Pembahasan

Pembahasan atas berbagai temuan penelitian yang telah dijelaskan di dalam Bab IV mempunyai pokok bahasan untuk keseluruhan uraian perlakuan dalam penelitian. Tujuan pembahasan adalah (1) menjawab masalah penelitian, atau menunjukkan bagaimana tujuan penelitian dicapai, (2) menafsirkan temuan-temuan penelitian, (3) mengintegrasikan temuan penelitian ke dalam kumpulan pengetahuan dan teori yang telah mapan, dan (4) memaparkan implikasi lain dari hasil penelitian, seperti juga keterbatasan temuan dalam penelitian.

Dalam upaya menjawab masalah penelitian atau tujuan penelitian, harus disimpulkan secara eksplisit hasil-hasil yang diperoleh. Sementara itu, penafsiran terhadap temuan penelitian dilakukan dengan menggunakan logika dan teori-teori yang ada.

Pengintegrasian temuan penelitian ke dalam kumpulan pengetahuan yang sudah ada dilakukan dengan jalan menjelaskan temuan-temuan penelitian dalam

konteks khasanah ilmu yang lebih luas. Hal ini dilakukan dengan membandingkan temuan-temuan penelitian yang diperoleh dengan teori dan temuan empiris lain yang relevan, Hal ini tidak berarti mengulang uraian yang telah ada di dalam Bab 2.

Membandingkan hasil penelitian yang diperoleh dengan temuan penelitian lain yang relevan akan mampu memberikan taraf kredibilitas yang lebih tinggi terhadap hasil penelitian. Tentu saja suatu temuan akan menjadi lebih dipercaya bila didukung oleh hasil penelitian orang lain. Namun sebaiknya tidak hanya hasil penelitian yang mendukung penelitian saja yang dibahas dalam bagian ini. Pembahasan justru akan menjadi lebih menarik jika di dalamnya dicantumkan juga temuan orang lain yang berbeda, dan pada saat yang sama peneliti mampu memberikan penjelasan teoretis ataupun metodologis bahwa temuannya memang lebih akurat.

Pembahasan hasil penelitian menjadi lebih penting manakala hipotesis penelitian yang diajukan ditolak. Banyak faktor yang menyebabkan sebuah hipotesis ditolak. Pertama, faktor non metodologis, seperti adanya intervensi variabel lain sehingga menghasilkan kesimpulan yang berbeda dengan hipotesis yang diajukan. Kedua, karena kesalahan metodologis, misalnya instrumen yang digunakan tidak sah atau kurang reliabel. Dalam pembahasan, perlu diuraikan lebih lanjut letak ketidaksempurnaan instrumen yang digunakan. Penjelasan tentang kekurangan atau

kesalahan-kesalahan yang ada akan menjadi salah satu pijakan untuk menyarankan perbaikan bagi penelitian sejenis di masa yang akan datang.

Pembahasan hasil penelitian juga bertujuan untuk menjelaskan perihal modifikasi teori atau menyusun teori baru. Hal ini penting jika penelitian yang dilakukan bermaksud menelaah teori. Jika teori yang dikaji ditolak sebagian hendaknya dijelaskan bagaimana modifikasinya, dan penolakan terhadap seluruh teori harus disertai dengan rumusan teori baru. Apabila uraian tentang hasil penelitian (Bab 4) dan pembahasan (Bab 5) terlalu pendek, maka Bab 5 dapat digabungkan ke dalam Bab 4 sehingga Pembahasan, hanya menjadi sub-bab. Kemudian, secara otomatis Bab 6 (Penutup) akan menjadi Bab 5.

BAB 5. PENUTUP

Pada Bab 5 atau bab terakhir dari skripsi, dimuat dua hal pokok yaitu kesimpulan dan saran.

5.1 Kesimpulan

Isi kesimpulan penelitian lebih bersifat konseptual dan harus terkait langsung dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Dengan kata lain, kesimpulan penelitian terikat secara substantif dengan temuan-temuan penelitian yang mengacu pada tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Kesimpulan juga dapat ditarik dari hasil pembahasan, namun yang benar-benar relevan

dan mampu memperkaya temuan penelitian yang diperoleh.

Kesimpulan penelitian merangkum semua hasil penelitian yang telah diuraikan secara lengkap dalam Bab 4. Tata urutannya pun hendaknya sama dengan yang ada di dalam Bab 4. Dengan demikian, konsistensi isi dan tata urutan rumusan masalah, tujuan penelitian, hasil yang diperoleh, dan kesimpulan penelitian tetap terpelihara.

5.2 Saran

Saran yang diusulkan sebaiknya selalu berdasar pada berbagai temuan penelitian, pembahasan, dan kesimpulan dari hasil penelitian. Saran hendaknya tidak keluar dari batas-batas lingkup dan implikasi penelitian.

Saran yang baik dapat dilihat dari rumusannya yang bersifat rinci dan operasional. Artinya, jika orang lain hendak melaksanakan saran itu, ia tidak mengalami kesulitan dalam menafsirkan atau melaksanakannya. Disamping itu, saran yang diajukan hendaknya telah spesifik. Saran dapat ditujukan kepada perguruan tinggi, lembaga pemerintah ataupun swasta, atau pihak lain yang dianggap layak.

3.5.16 Isi Bagian Akhir

Hal-hal yang perlu dimasukkan ke dalam bagian ini adalah yang mendukung atau terkait erat dengan uraian yang terdapat pada bagian inti. Isi yang perlu ada pada bagian akhir adalah (a) daftar rujukan, (b)

pernyataan keaslian tulisan, (c) lampiran-lampiran, dan (d) riwayat hidup.

3.5.17 Daftar Pustaka

Daftar pustaka yang dituangkan ke dalam daftar rujukan harus disebutkan dalam teks sebelumnya. maksudnya, daftar pustaka yang hanya digunakan sebagai bahan bacaan tetapi tidak dirujuk dalam teks tidak perlu dituliskan ke dalam daftar rujukan. Sebaliknya, semua bahan pustaka yang disebutkan dalam teks skripsi harus dituliskan ke dalam daftar rujukan.

Istilah daftar pustaka digunakan untuk menyebut daftar yang berisi bahan-bahan pustaka yang digunakan oleh penulis, baik yang dirujuk ataupun yang tidak dirujuk dalam teks. Untuk skripsi dan laporan penelitian, daftar bahan pustaka yang ditulishanya yang dirujuk dalam teks, sehingga istilah yang tepat adalah daftar rujukan, bukan daftar pustaka.

3.5.18 Pernyataan Keaslian Tulisan

Pernyataan keaslian tulisan berisi ungkapan penulis bahwa skripsi yang ditulisnya bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang diaku sebagai hasil tulisan atau pemikirannya sendiri. Pengambilalihan karya orang lain untuk diaku sebagaikarya sendiri merupakan tindak kecurangan yang lazim disebut plagiat. Penulis karya ilmiah harus menghindarkan diri dari tindak kecurangan ini.

3.5.19 Lampiran-Lampiran

Lampiran-lampiran hendaknya berisi keterangan-keterangan yang dipandang penting untuk skripsi, misalnya instrumen penelitian, data mentah hasil penelitian, rumus-rumus statistik yang digunakan (bila perlu), hasil perhitungan statistik, surat ijin dan tanda bukti telah melaksanakan pengumpulan data penelitian, dan lampiran lain yang dianggap perlu. Untuk mempermudah pemanfaatannya, setiap lampiran harus diberi nomor urut lampiran dengan menggunakan angka Arab.

DAFTAR PUSTAKA

- Johnson, Albert, 2005, *Metode Kuantitatif*, Penerbit LKis, Yogyakarta.
- Kasiram, 2008, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Ghalia Indonesia, Bogor.
- MasriSingarimbun, 2003, *Metode Penelitian Sosial*, Gadjah Mada Press, Yogyakarta
- Metler, Craigh, 2010, *Research Methods for Social Science*, Allen and With Pub, Toronto.
- Nana Sudjana dan Ibrahim, 2001, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Pena Cendekia, Surakarta.
- PudjoSuharso, 1999, **Problematik Pendekatan Penelitian**, Makalah, Seminar FIP IKIP Yogyakarta.
- Universitas Negeri Malang, 2013. *Skripsi, Tesis, dan Disertasi*, Malang.
- .

BAB 4. ISI DAN SISTEMATIKA PENELITIAN TINDAKAN KELAS (PTK)

4.1 Pendahuluan

Untuk dapat memahami penelitian tindakan kelas, maka seseorang harus memahami dengan baik filosofis, metodologis, dan penerapannya dalam penelitian tindakan. Dalam tulisannya, Mills (2011) mengungkapkan bahwa penelitian tindakan kelas berkembang setelah para peneliti dan praktisi pendidikan merasa skeptis dengan fenomena model dan metode pembelajaran yang berlangsung di kelas dan tidak membuat kualitas pembelajaran berkembang baik. Melalui pendekatan penelitian tindakan, para guru dan peneliti pendidikan kemudian mengimplementasikannya dalam penelitian tindakan kelas.

Ada banyak pengertian tentang penelitian tindakan kelas (⁴*Classroom Action Research*). Penelitian tindakan kelas ⁷didefinisikan sebagai penelitian sistematis yang dilaksanakan oleh para guru, penyelenggara pendidikan, guru konseling/penasihat pendidikan, atau lainnya yang menaruh minat dan berkepentingan dalam proses atau lingkungan belajar mengajar dengan tujuan mengumpulkan informasi seputar cara kerja sekolah, cara mengajar guru dan cara belajar siswa mereka (Mills, 2011).

Pendapat yang sedikit berbeda dikemukakan Johnson (2008) mengatakan bahwa penelitian tindakan

kelas adalah suatu kegiatan penelitian yang berkonteks kelas yang dilaksanakan untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi oleh guru, memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran dan mencoba hal-hal baru dalam pembelajaran demi peningkatan mutu dan hasil pembelajaran. Penelitian tindakan kelas dapat dilakukan secara individu maupun kolaboratif

Secara pada dasarnya penelitian tindakan kelas ditujukan untuk perbaikan kualitas pembelajaran di kelas. Karena penelitian tindakan kelas merupakan derivasi dari penelitian tindakan, maka desain PTK menggunakan desain penelitian tindakan. Selanjutnya dapat dipahami bahwa PTK bertujuan untuk memperbaiki program pembelajaran di kelas.

4.2 Karakteristik PTK

Sebagaimana pada uraian sebelumnya, setiap metode penelitian mempunyai karakter yang berbeda. Pada penelitian tindakan kelas, karakter PTK dapat diuraikan sebagai berikut; (1) Masalah PTK berawal dari guru. Masalah yang ditemukan guru di dalam kelas sebagai pelaku pembelajaran dapat menjadi topik utama dalam melakukan penelitian; (2) Tujuan PTK adalah memperbaiki pembelajaran. Implikasi dari tujuan ini adalah guru tidak diperkenankan mengorbankan proses pembelajaran karena sedang melakukan PTK; (2) PTK adalah penelitian yang bersifat kolaboratif. Seorang guru dapat berkolaborasi dengan dosen tenaga ahli ataupun

teman sejawat dalam melaksanakan PTK, sehingga dapat saling memberikan masukan tentang prosedur pelaksanaan PTK dengan benar; (2) PTK adalah jenis penelitian yang memunculkan adanya tindakan tertentu untuk memperbaiki proses belajar mengajar di kelas. Tindakan-tindakan ini dapat berupa penggunaan metode pembelajaran tertentu, penerapan strategi pembelajaran, penggunaan media/sumber belajar, jenis pendekatan tertentu, atau hal-hal inovatif lainnya; (3) PTK dapat menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik pendidikan. Hal ini terjadi karena dengan melakukan PTK berarti seorang guru dapat membuktikan apakah sebuah teori pembelajaran dapat diterapkan secara efektif di kelasnya, sehingga ia dapat memperoleh *feedback* untuk perbaikan proses pembelajaran berikutnya. (Muslich, 2010; Suwarsih Madya, 2011).

4.3 Syarat-syarat Agar PTK Berhasil

Setiap kegiatan penelitian agar dapat berhasil baik, diperlukan syarat-syarat yang tidak saja mencakup metodologis, tetapi juga keilmuan dan implementasinya. Agar PTK dapat berhasil baik, setidaknya terdapat beberapa syarat yang perlu dipenuhi oleh seorang peneliti PTK. Dihadapkan dengan berbagai syarat yang dikemukakan oleh para ahli, dalam tulisan ini diringkaskan dari pendapat Suwarsih (2011).

Pertama, peneliti harus punya tekad dan komitmen untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan komitmen itu terwujud dalam keterlibatan mereka

dalam seluruh kegiatan PTK secara proporsional. Andil itu mungkin terwujud jika ada maksud yang jelas dalam melakukan intervensi tersebut. *Kedua*, peneliti menjadi pusat dari penelitian sehingga dituntut untuk bertanggungjawab atas peningkatan yang akan dicapai.

Ketiga, tindakan yang dilakukan peneliti hendaknya didasarkan pada pengetahuan, baik pengetahuan konseptual dari tinjauan pustaka teoretis, maupun pengetahuan teknis prosedural, yang diperoleh lewat refleksi kritis dan dipadukan dengan pengalaman orang lain dari tinjauan pustaka hasil penelitian tindakan, berbasis angka-angka yang diuji kebenarannya. Refleksi kritis bisa dikerjakan dengan baik jika diberi kejujuran kepada diri kita sendiri, khususnya kejujuran mengakui kelemahan/kekurangan diri. *Keempat*, usaha tersebut dilaksanakan berbasis komitmen yang kuat dan keyakinan agar kondisi berubah menjadi baik.

Kelima, pengamatan tindakan melibatkan pengajuan pertanyaan agar bisa melaksanakan perubahan melalui tindakan yang disadari dalam konteks yang ada dengan seluruh masalah yang kompleks. *Keenam*, peneliti harus memantau secara sistematis agar peneliti mengetahui dengan mudah arah dan jenis perbaikan, yang semuanya berkenaan dengan pemahaman yang lebih baik terhadap praktik dan pemahaman tentang bagaimana perbaikan ini telah terjadi. *Ketujuh*, peneliti perlu membuat deskripsi otentik objektif (bukan penjelasan) tentang tindakan yang

dilaksanakan dalam riwayat faktual, perekaman video dan audio, riwayat subjektif yang diambil dari buku harian dan refleksi dan observasi pribadi, dan riwayat fiksional.

Kedelapan, peneliti perlu memberi penjelasan tentang tindakan berdasarkan deskripsi autentik tersebut di atas, yang mencakup: (1) identifikasi makna-makna yang mungkin diperoleh (dibantu) wawasan teoretik yang relevan, pengaitan dengan penelitian lain (misalnya lewat tinjauan pustaka di mana kesetujuan dan ketidaksetujuan dengan pakar lain perlu dijelaskan), dan konstruksi model (dalam konteks praktik terkait) bersama penjelasannya; (2) mempermasalahkan deskripsi terkait, yaitu secara kritis mempertanyakan motif tindakan dan evaluasi terhadap hasilnya; dan (3) teorisasi, yang dilahirkan dengan memberikan penjelasan tentang apa yang dilakukan dengan cara tertentu.

Kesembilan, peneliti perlu menyajikan laporan hasil PTK dalam berbagai bentuk termasuk: (1) tulisan tentang hasil refleksi-diri, dalam bentuk catatan harian dan dialog, yaitu percakapan dengan dirinya sendiri; (2) percakapan tertulis, yang dialogis, dengan gambaran jelas tentang proses percakapan tersebut; (3) narasi dan cerita; dan (4) bentuk visual seperti diagram, gambar, dan grafik. *Kesepuluh*, peneliti perlu memvalidasi pernyataan peneliti tentang keberhasilan tindakan peneliti lewat pemeriksaan kritis dengan mencocokkan pernyataan dengan bukti (data mentah), baik dilakukan sendiri

maupun bersama teman (validasi diri), meminta teman sejawat untuk memeriksanya dengan masukan dipakai untuk memperbaikinya (validasi sejawat), dan terakhir menyajikan hasil seminar dalam suatu seminar (validasi public). Perlu dipastikan bahwa temuan validasi selaras satu sama lain karena semuanya berdasarkan pemeriksaan terhadap pernyataan dan data mentah. Jika ada perbedaan, pasti ada sesuatu yang masih harus dicermati kembali.

4.4 Sistematika Tugas Akhir PTK

Bagian Awal

Hal-hal yang termasuk dalam bagian awal adalah:

Halaman Sampul

Lembar Logo

Halaman Judul

Lembar Persetujuan

a. Lembar Persetujuan Pembimbing

b. Lembar persetujuan dan

19 ngesahan Abstrak

Kata Pengantar

Daftar Isi Daftar

Tabel Daftar

Gambar Daftar

Lampiran

Daftar Lainnya

Bagian Inti

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bagian ini menjelaskan kondisi riil/empiris yang terjadi di dalam kelas yang menggambarkan adanya permasalahan pembelajaran yang dihadapi guru. Oleh karena itu pada bagian ini perlu:

- a) identifikasi masalah,
- b) analisis masalah,
- c) pokok masalah/ fokus permasalahan
- d) pemecahan masalahnya yang menurut guru tepat
- e) alasan digunakan pemecahan masalah tsb.

1.2 Rumusan Masalah PTK

Dalam merumuskan masalah penelitian ini seharusnya mencerminkan:

- a) Pemecahan masalah pembelajaran yang akan diperbaiki
- b) Adanya suatu proses perbaikan pembelajaran yang sedang berlangsung dan hasil perbaikan yang diharapkan oleh guru sebagai peneliti.
- c) Masalah yang dirumuskan menggambarkan perbaikan aktivitas guru dan siswa saat belajar berlangsung
- d) Masalah yang dirumuskan bukan untuk dibuktikan tetapi untuk dilaksanakan

1.3 Tujuan PTK

Adapun tujuan dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah untuk mendeskripsikan :

- a) Adanya perbaikan dalam proses belajar dan mengajar yang dilakukan guru di dalam kelas
- b) Adanya peningkatan kinerja guru dalam mengajar dan peningkatan aktivitas siswa dalam belajar
- c) Tercapainya hasil perbaikan pembelajaran bagi guru dan siswa.
- d) Proses pembelajaran dan hasil belajar siswa.

1.4 Manfaat PTK

Adalah merupakan hasil perbaikan pembelajaran yang dirasakan oleh siswa, guru maupun lembaga sehingga manfaat ini mencerminkan:

- a) Kondisi pembelajaran yang inovatif dan kreatif,
- b) Munculnya percaya diri bagi guru,
- c) Cara belajar siswa menjadi menyenangkan, optimis pada tercapainya tujuan belajar,
- d) Peningkatan kualitas pembelajaran di kelas.

BAB 2. TINJAUAN TEORI

Pada bagian ini peneliti seharusnya menghimpun dan mempelajarinya apakah referensi yang peneliti gunakan relevan dan mendukung tentang variabel yang diteliti, termasuk landasan teori terbentuknya Hipotesis penelitian.

2.1 Teori tentang Variabel

Dalam PTK variabel yang diteliti meliputi:

- a) Variabel input, yaitu Strategi, pendekatan, model dan metode pembelajaran yang digunakan untuk memperbaiki pembelajaran.
- b) Variabel proses, yaitu KBM guru dan kegiatan belajar siswa selama perbaikan pembelajaran berlangsung,
- c) Variabel output, yaitu hasil capaian yang diharapkan oleh guru.

Sehingga dalam tinjauan pustaka ini yang perlu dideskripsikan teori-teori tentang ketiga variable tersebut yang melandasi peneliti untuk menyampaikan gagasan/ide-ide nya baik secara deduktif maupun induktif. Secara spesifik tinjauan pustaka memuat hal-hal sbb :

- a) Grand teori tentang variabel input,
- b) Menguraikan secara rinci dan lengkap mengenai variable input,
- c) Menguraikan secara spesifik langkah-langkah pembelajaran perbaikan (sesuai dengan RPP), kebaikan dan keburukannya,
- d) Menguraikan tentang variabel output (sikap, aktivitas siswa, ketrampilan, dan hasil belajar siswa) selama perbaikan pembelajaran,
- e) Peranan variabel input pada variabel output,
- f) Membuat kerangka berpikir penelitian oleh peneliti.

2.2 Menyusun Hipotesis Tindakan

Hipotesis penelitian dirumuskan berdasarkan kajian teori yang telah dilakukan. Dugaan sementara tindakan didefinisikan dengan menyebut perkiraan tentang perselisihan yang akan terjadi apabila sesuatu hal dilaksanakan. Perkiraan sementara penelitian merupakan hipotesis tindakan.

BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Setting Penelitian

Yakni sasaran dan target yang akan diteliti :

- 1) Subjek penelitian: seluruh (populasi) siswa dalam satu kelas
- 2) Tempat : Sekolah tempat penelitian dilakukan
- 3) Waktu dan Lama penelitian: Hari/Tgl dan 2-4 bulan
- 4) Personal yang terlibat dalam penelitian: 2- 6 orang termasuk perannya
- 5) Objek yg diteliti: Aktivitas belajar dan hasil belajar siswa serta proses guru mengajar

3.1 Rencana Tindakan

Ini dilaksanakan secara siklus (berulang-ulang) sampai berhasil, sehingga banyaknya siklus ditentukan oleh keberhasilan perbaikan yang diharapkan oleh guru. Agar tidak mengganggu proses pembelajaran, maka sebelum siklus dilaksanakan baik guru maupun siswa harus sudah siap melaksanakan perbaikan tsb.

Untuk kesiapan ini diperlukan kegiatan yang disebut dengan pra siklus. (Hopkins mengisyaratkan 2 siklus tercermin dalam Gambar) Deskripsi pada siklus I terdiri atas: Perencanaan, Pelaksanaan, Observasi dan Refleksi, dan jika siklus I perbaikan belum berhasil maka disempurnakan pada siklus II dengan langkah : Perbaikan perencanaan, perbaikan pelaksanaan, observasi dan refleksi. Tetapi jika siklus I sudah berhasil maka siklus II merupakan pemantapan. Yang secara rinci tahapan siklus adalah sbb ;

- 1) *Perencanaan*, pada tahap ini peneliti merencanakan menyusun: RPP, lembar observasi, tes dsb.
- 2) *Pelaksanaan Tindakan*, pada tahap ini adalah melaksanakan scenario pembelajaran yang telah direncanakan melalui tahapan siklus. Pada setiap siklusnya dimungkinkan adanya lebih dari 1 tatap muka apabila materi ajarnya luas cakupannya.
- 3) *Observasi* ,pada tahap ini dilakukan proses pengumpulan data tentang aktivitas belajar siswa,dan langkah pembelajaran guru baik pada siklus I dan II. Dan untuk melengkapi data peneliti dapat menggunakan metode pengumpulan data wawancara, dukumen, tes dan jurnal guru
- 4) *Refleksi*, pada tahap ini peneliti membuat kesimpulanmelalui analisis data, apakah pada

siklus I sudah dapat meningkatkan kemampuan siswa atau belum

3.4 Faktor yang diteliti

Adapun faktor-faktor yang diteliti dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah sebagai berikut:

- 1) Faktor Siswa: Aktivitas belajar siswa, kemampuan siswa
- 2) Faktor guru: Langkah-langkah perbaikan pembelajaran yang dilakukan guru.

3.5 Sumber data dan teknik pengumpulan data

- 1) Sumber data : data primer dan sekunder
- 2) Jenis data : data kualitatif (aktivitas siswa) dan kuantitatif (nilai Tes)
- 3) Cara pengumpulan data : observasi, dokumen, tes dan wawancara.

3.6 Indikator Kinerja

Berisi tentang kriteria keberhasilan dari proses perbaikan pembelajaran, artinya jika perbaikan itu dikatakan berhasil dengan baik, cukup baik dan kurang baik maka peneliti wajib memberikan deskripsi yang baik itu bagaimana cirri-cirinya dsb. Dan sebaiknya kriteria ini bersifat kualitatif.

8

3.7 Analisis Data

Adapun Analisis data yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas adalah sebagai berikut:

$Ak = fo/fh \times 100 \%$ (setiap aktivitas belajar siswa)

$Kt = ni/N \times 100 \%$ (ketuntasan belajar siswa)

Nilai Siswa (Mean) = Jumlah nilai siswa : jumlah siswa

BAB 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 4.1 Hasil Penelitian

Pada bagian ini dideskripsikan data tentang pelaksanaan pembelajaran pada siklus I, termasuk hasil observasi kegiatan belajar siswa, dan hasil belajar melalui tes dalam bentuk tabel, yang selanjutnya diberikan hasil refleksi siklus I. Dari hasil refleksi siklus I, apa pada siklus I dapat dikategorikan berhasil atau perlu diperbaiki pada siklus II. Selanjutnya dilaksanakan tindakan perbaikan pada siklus II, sampai tercapai target perbaikan pembelajaran.

10

Temuan penelitian digunakan untuk melakukan evaluasi terhadap proses dan hasil tindakan yang dicapai. Peneliti dapat menggunakan kriteria keefektifan atau keberhasilan pencapaian pada setiap siklus. Indikator keterlaksanaan tindakan atau proses dapat disajikan dalam bentuk kriteria yang menunjukkan telah atau belum dilaksanakan oleh guru atau siswa. Metodenya dapat dengan melihat proses dan hasil analisis dan kemudian dicocokkan dengan kriteria yang ditetapkan.

4.2 Pembahasan

18

Bagian ini memuat gagasan peneliti yang terkait dengan yang telah dilakukan dan yang diamati, dipaparkan dan dianalisis. Hasil perbaikan pembelajaran dikaitkan dengan konsep teori, untuk menjelaskan apakah

temuan tersebut didukung oleh teori atau tidak serta menjawab tujuan penelitian. Jika didukung temuan-temuan apa yang mendukung, apabila tidak temuan-temuan apa yang menghambatnya. Termasuk dideskripsikan pula keberhasilan atau belum berhasilnya perbaikan pembelajaran dalam setiap siklusnya.

BAB 5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Memuat temuan pokok atau implikasi, dan tindak lanjut penelitian. Isinya tentang jawaban atas pertanyaan yang terdapat dalam penelitian, yang umumnya diperoleh dari kesimpulan hasil pembahasan.

5.2 Saran

Semua hal yang disarankan haruslah terkait dengan, dan sebaiknya sudah dibahas dalam bagian pembahasan. Saran ditujukan pada guru untuk perbaikan pembelajaran dan dapat pula pada sekolah sebagai rekomendasi pengambilan kebijakan untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan kualitas sekolah.

Daftar Pustaka

Lampiran-Lampiran

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, 2006, *Metode Penelitian Pendidikan*, LKis. Yogyakarta.
- Johnson, A.P. (2008), *A Short Guide To Actions Research*, Boston, Allyn & Bacon.
- McNiff, Lomax dan Whitehead (2003), *The Art of Classroom Inquiry: A Handbook for Teacher-Researchers*, Portsmouth, NH. Heinemann.
- Mills, G.E. (2011), *Actions Research: A Guide for the Teacher Researcher*, Boston, Pearson.
- Suwarsih, Madya (2011), *Penelitian Tindakan Kelas*, Pena Cendekia, Surakarta.

FORMAT PENULISAN SKRIPSI

1. Tata tulis skripsi

Penulisan laporan PPL mengikuti aturan tata tulis sebagai berikut :

- 1) Menggunakan kertas jenis A4 70 gram untuk proposal dan 80 gram untuk laporan skripsi
- 2) Huruf menggunakan *Font Times New Roman* dengan ukuran 12⁶
- 3) Jarak margin tepi kiri 4 cm, kanan 3 cm, atas 4 cm, bawah 3 cm
- 4) Jarak antara baris 1,5 spasi
- 5) Jarak untuk spasi penulisan pada cover skripsi 1 spasi
- 6) **Nama Judul, Skripsi, Nama Kampus** ditulis huruf balok dan cetak tebal

2. Sistematika proposal skripsi

- 1) Cover
- 2) Halaman Pengajuan
- 3) Daftar Isi
- 4) Bab 1
- 5) Bab 2
- 6) Bab 3
- 7) Daftar Pustaka
- 8) Lampiran (sesuai dengan penelitiannya masing-masing)

3. Sistematika laporan skripsi

- 1) Cover
- 2) Persembahan
- 3) Motto (*bila diperlukan*)

- 4) Pernyataan
- 5) Pengesahan
- 6) Abstrak
- 7) Prakata
- 8) Daftar Isi
- 9) Bab 1
- 10) Bab 2
- 11) Bab 3
- 12) Bab 4
- 13) Bab 5
- 14) Daftar Pustaka
- 15) Lampiran (sesuai dengan penelitiannya masing-masing)

Contoh Cover Proposal Skripsi

Logo berwarna Ukuran
3,5 cm x 3,5cm

**PENERAPAN PEMBELAJARAN AKTIF, INOVATIF,
KREATIF, EFEKTIF, DAN MENYENANGKAN UNTUK
MEMBENTUK KARAKTER SISWA KELAS 5 DI SDN 2
CURAH JERU KECAMATAN PANJI
KABUPATEN SITUBONDO**

**2
PROPOSAL SKRIPSI**

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi syarat-syarat
untuk menyelesaikan pendidikan Strata 1 Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar
dan meraih gelar sarjana pendidikan

Oleh :

.....
NIM.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ABDURACHMAN SALEH SITUBONDO 2016**

Contoh Cover Laporan **Skripsi**



Logo berwarna Ukuran
3,5 cm x 3,5cm

**PENERAPAN PEMBELAJARAN AKTIF, INOVATIF,
KREATIF, EFEKTIF, DAN MENYENANGKAN UNTUK
MEMBENTUK KARAKTER SISWA KELAS 5 DI SDN 2
CURAH JERU KECAMATAN PANJI
KABUPATEN SITUBONDO**

2
SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi syarat-syarat
untuk menyelesaikan pendidikan Strata 1 Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar
dan meraih gelar sarjana pendidikan

Oleh :

.....
NIM.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ABDURACHMAN SALEH SITUBONDO 2016**

*Contoh Halaman Pengesahan Skripsi***HALAMAN PENGESAHAN**

Skripsi berjudul “Penerapan PAIKEM untuk Membentuk Karakter Siswa Kelas 5 SDN 2 Curah Jeru Kecamatan Panji Kabupaten Situbondo Tahun Pelajaran 2015/2016 ” ini telah diuji dan di sahkan pada :

Hari : Senin
Tanggal : 7 September 2016
Tempat : Ruang 7 Kampus 2 FKIP UNARS

Tim Penguji
Ketua,

.....
NIP/NIDN.
Anggota I, Anggota II,

.....
NIS/NIDN..... NIS/NIDN.....

Mengetahui,
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

.....
NIS/NIDN.....



buku pedoman

ORIGINALITY REPORT

18%	%	%	18%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Universitas Islam Indonesia Student Paper	6%
2	Submitted to Universitas Jember Student Paper	2%
3	Submitted to Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia Student Paper	1%
4	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	1%
5	Submitted to UIN Sunan Gunung Djati Bandung Student Paper	1%
6	Submitted to iGroup Student Paper	1%
7	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	1%
8	Submitted to Universitas Muria Kudus Student Paper	1%

9	Submitted to Sultan Agung Islamic University Student Paper	<1%
10	Submitted to STIE Perbanas Surabaya Student Paper	<1%
11	Submitted to Universitas Diponegoro Student Paper	<1%
12	Submitted to Universitas Islam Riau Student Paper	<1%
13	Submitted to Universitas Dian Nuswantoro Student Paper	<1%
14	Submitted to Universitas Putera Batam Student Paper	<1%
15	Submitted to Universiti Malaysia Sarawak Student Paper	<1%
16	Submitted to Universitas PGRI Semarang Student Paper	<1%
17	Submitted to Sekolah Ciiputra High School Student Paper	<1%
18	Submitted to Universitas International Batam Student Paper	<1%
19	Submitted to Universitas Muhammadiyah Surakarta Student Paper	<1%

20 Submitted to Universitas Negeri Surabaya The State University of Surabaya <1%
Student Paper

21 Submitted to UIN Maulana Malik Ibrahim Malang <1%
Student Paper

22 Submitted to Universiti Pendidikan Sultan Idris <1%
Student Paper

23 Submitted to President University <1%
Student Paper

24 Submitted to Universitas Negeri Makassar <1%
Student Paper

25 Submitted to Universitas Negeri Semarang <1%
Student Paper

26 Submitted to Universitas Islam Syekh-Yusuf Tangerang <1%
Student Paper

27 Submitted to Canterbury Christ Church University Turnitin <1%
Student Paper

28 Submitted to Dublin City University <1%
Student Paper

29 Submitted to Politeknik Negeri Bandung <1%
Student Paper

30

Submitted to Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta

Student Paper

<1%

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off